

**BUDIDAYA UDANG WINDU DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI
(Analisis Ekonomi Islam)**



Oleh:

NURHIDAYAH
NIM 13.2200.077

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

**BUDIDAYA UDANG WINDU DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI
(Analisis Ekonomi Islam)**



Oleh :

NURHIDAYAH
NIM 13.2200.077

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.H)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

**BUDIDAYA UDANG WINDU DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI
(Analisis Ekonomi Islam)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Hukum**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Disusun dan diajukan oleh

**NURHIDAYAH
NIM 13.2200.077**

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

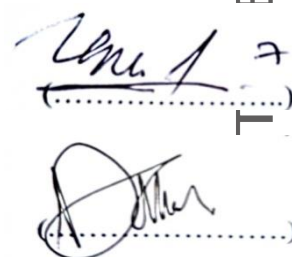
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nurhidayah
Judul Skripsi : Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)
NIM : 13.2200.077
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Dasar Penetapan Pembimbing : No. Sti.08/PP.00.01/01/2017
Tanggal Persetujuan : 22 Januari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP : 19730129 200501 1 004
Pembimbing Pendamping : Damirah, S.E., M.M
NIP : 19760604 200604 2 001



Mengetahui:
Ketua Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam



Budiman, M.HI
NIP: 19730627 200312 1 004

SKRIPSI

**BUDIDAYA UDANG WINDU DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI
(Analisis Ekonomi Islam)**

Disusun dan diajukan oleh

NURHIDAYAH
NIM 13.2200.077

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah

Pada tanggal 19 Januari 2018 dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

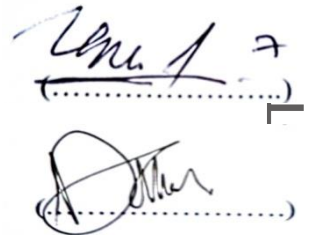
Dosen Pembimbing

PembimbingUtama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

NIP : 19730129 200501 1 004

PembimbingPendamping : Damirah, S.E., M.M

NIP : 19760604 200604 2 001



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Nurhidayah
 Judul Skripsi : Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)
 NIM : 13.2200.077
 Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
 Dasar Penetapan Pembimbing : No. Sti.08/PP.00.01/01/2017
 Tanggal Kelulusan : 19 Januari 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag	Ketua	()
Damirah, S.E., M.M.	Sekretaris	()
Dr. Hannani, S.Ag., M.Ag.	Anggota	()
Abdul Hamid, S.E., M.M.	Anggota	()

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

BismillahirRahmani Rahim

Segala puji bagi Allah swt., yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Jurusan Syariah” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya ibunda yang tercinta Munira yang telah memberikan semangat, doa dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya. Dan kepada bapak saya yang tercinta Muh. Tahir yang telah banting tulang mencari rejeki untuk anak-anaknya supaya anaknya bisa makan dan bersekolah hingga sukses dikemudian hari. Semua ini berkat dukungan kedua orang tua saya, sehingga saya bisa seperti ini sampai sekarang.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag dan Ibu Damirah, S.E., M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare

2. Bapak Budiman, M.HI, selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Aris, S.Ag., M.HI., selaku Penanggung Jawab Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.
4. Bapak dan ibu dosen pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala dan pegawai Desa Wiring Tasi, terima kasih atas kerja samanya serta data yang telah disediakan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Kepada para informan yang telah memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat terselesaikan dengan tepat pada waktunya.
8. Sahabat-sahabat saya Parmila, Juwita, Suriani, Wahyuni, Fitriah Mahmud, Zamzam, Putri Amir Pratiwi, dan teman-teman serta kerabat yang tidak sempat disebutkn satu persatu. Terima kasih atas semangat, doa dan dukungan kalian yang telah mengajarkan arti kebersamaan dan hari-hari bahagia yang telah kalian ciptakan.
9. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulisan selama studi di STAIN Parepare.
10. Teman-teman seperjuangan KKN Angkatan XX Posko Padang Loang Alau Kecamatan Tnrutedong yang selalu setia menemani dalam keadaan suka maupun duka. Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnan skripsi ini.

Penulis mengucapkan pula banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah swt., berkenaan menilai segalanya sebagai amal jariah.

Akhirnya penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Januari 2018

Penulis,



NURHIDAYAH

NIM. 13.2200.077



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayah
Tempat/Tgl.Lahir : Pallameang/22 April 1994
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Januari 2018

Penulis,



NURHIDAYAH

NIM. 13.2200.077

ABSTRAK

Nurhidayah. Budidaya Udang Windu terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam) (dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Damirah)

Di Desa Wiring Tasi banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil budidaya tambak yang mereka kelola, dalam usaha tersebut mereka rela mengeluarkan modal yang besar untuk membeli bibit yang unggul di perusahaan demi mendapatkan keuntungan. Mereka memilih udang windu karena udang windu memiliki nilai jual yang cukup tinggi, sistem pengelolaannya yang singkat dan tidak membutuhkan modal yang cukup besar. Proses pemasaran yang dilakukan masyarakat hanya menjual udang windu kepada penampung yang ada di Desa. Selanjutnya mengenai harga, pembudidaya hanya menerima harga yang telah ditentukan pengepul, karena harga udang windu tergantung dari berat dan jumlahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi. Untuk mengetahui proses pemasaran budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi. Untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat yang mengelolah udang windu. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada proses produksi budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi terdiri atas: (1) perencanaan produksi yang memperhatikan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal. (2) proses produksi yang mencakup dalam pengadaan dan pemilihan benih. (3) proses produksi yang terakhir adalah proses pemanenan hasil budidaya udang windu. Proses pemasaran/jual beli hasil panen budidaya udang windu digambarkan sebagai berikut: (1) Pembudidaya mengantarkan ke pembeli yang dalam hal ini penadah, penjual udang atau menjualnya secara langsung di pasar. (2) Penentuan harga berdasarkan naik turunnya dollar dan banyaknya persaingan. Dengan adanya budidaya udang windu ini pendapatan masyarakat meningkat setiap tahunnya, mereka bisa menghidupi biaya untuk keluarganya.

Kata Kunci: Budidaya Udang Windu: Pendapatan, peningkatan pendapatan dan ekonomi Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTARLAMPIRAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Teori Produksi.....	9

2.2.2	Teori Pemasaran.....	16
2.2.3	Teori Budidaya Udang Windu.....	18
2.2.4	Teori Pendapatan.....	21
2.2.5	Teori Ekonomi Islam.....	25
2.3	Tinjauan Konseptual.....	32
2.4	Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3	Fokus Penelitian.....	35
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelian.....	40
4.2	Proses (Manajemen) Produksi Budidaya Udag Windu di Desa Wiring Tasi.....	44
4.3	Proses Pemasaran Budidaya Udang Windu di Desa Wiring Tasi.....	62
4.4	Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi.....	69
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN
1	Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Narasumber
2	Surat Keterangan Wawancara
3	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari STAIN Parepare
4	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
5	Surat Keterangan Penelitian
6	Dokumentasi Skripsi
7	Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL
1	Pemanfaatan Tanah
2	Struktur Organisasi Desa Wiring Tasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara agraris, dengan dukungan kondisi alamnya menempatkan sektor perikanan sebagai salah satu sektor perekonomian nasional disamping sektor lainnya. Hal ini didukung dengan luas laut dan perairan Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah laut yang luas yang meliputi 5,8 juta km² sehingga memiliki sumberdaya laut yang melimpah dan merupakan sumber daya yang bergizi tinggi karena kaya akan mineral untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyat indonesia serta menjadi tumpuan kekuatan ekonomi nasional dimasa yang akan datang.

Sasaran penanggulangan kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan dan kesempatan berusaha kelompok masyarakat miskin, meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap permodalan, bantuan teknis dan berbagai sarana dan prasarana produksi. Salah satu sub sektor yang potensial untuk dikembangkan dalam bidang pertanian adalah sektor perikanan. Sektor perikanan yang masih memiliki peluang yang cukup baik untuk dikembangkan yaitu budidaya perikanan. Hal ini ditunjang oleh kondisi lingkungan indonesia yang termasuk negara maritim yang mempunyai kekayaan laut yang tergolong tinggi. Di samping itu indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau, secara tidak langsung memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan produksinya, terutama dari hasil budidaya.

Budidaya tambak merupakan kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi) menumbuhkan serta meningkatkan. Petani tambak adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelolah tambak dalam memperoleh pendapatannya

Petani tambak tinggal di desa pesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak dan mata pencaharian utamanya berasal dari mengelola tambak. Bagi petani tambak, segala kebutuhan ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani tambak harus bisa meningkatkan hasil budidaya tambak yang dikelolanya. Selain itu, petani tambak juga harus bisa menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak yang dimilikinya.

Dalam perkembangannya pendapatan petani tambak sulit ditentukan. Seringkali petani tambak memperoleh pendapatan tinggi, rendah bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Aktivitas berusaha dan bekerja sangat dipengaruhi oleh kondisi suatu daerah dimana masyarakat hidup, kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia hidup dan bermukim di daerah pedesaan dan menggantungkan hidup mereka di sektor pertanian dan perkebunan.

Salah satu budidaya tambak yang memiliki prospek usaha yang cukup baik untuk dikembangkan adalah budidaya udang windu. Di Indonesia sendiri budidaya udang windu mulai berkembang pada pertengahan tahun 1980-an. Sampai pada awal tahun 1990-an budidaya udang mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dengan pola tradisional, semi intensif, maupun intensif, yang mengantarkan Indonesia menjadi salah satu produsen utama udang dunia melalui usaha budidaya tambak.¹ Sampai saat ini udang windu masih menjadi komoditas perikanan yang memiliki peluang usaha yang cukup baik karena sangat digemari konsumen lokal dan konsumen luar negeri. Hal ini disebabkan oleh rasa udang windu yang enak dan gurih serta kandungan gizinya yang sangat tinggi. Daging udang windu diperkirakan

¹ M. Ghufuran H. Kordi K, *Budidaya Perairan buku kesatu* (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2008), h. 16.

mengandung 90% protein. Keunggulan udang windu lainnya adalah kandungan lemaknya hanya sedikit.²

Udang windu adalah salah satu bahan makanan sumber protein hewani yang bermutu tinggi, selain itu udang windu merupakan primadona ekspor non migas bagi Indonesia. Udang windu (*penaeus monodon*) paling dominan dibudidayakan sekarang ini, karena fakta menunjukkan bahwa spesies ini paling cepat tumbuh. Setelah 4 bulan, dengan kondisi cukup baik (antara lain temperatur 28-30 C) dapat mencapai berat 39 g.³

Pinrang menjadi salah satu kawasan minapolitan percontohan di Indonesia dalam mengembangkan komoditas udang windu, bandeng dan rumput laut. Sentra minapolitan di Pinrang berada di tiga desa di Kecamatan Suppa yaitu desa Lotang Solo, Wiringtasi dan Tasiwalie, yang dikenal sebagai kawasan minapolitan Lowita. Luas tambak udang di Kecamatan Suppa termasuk urutan ke lima dari enam kecamatan wilayah pesisir di Kabupaten Pinrang, namun dari besarnya hasil produksi tambaknya menjadi nomor satu. Padahal luas tambak di kecamatan Suppa hanya sekitar 1.595,22 Ha, luasan ini termasuk lebih kecil daripada kecamatan lainnya seperti Cempa, Duampanua dan Lembang. Akan tetapi hasil panen udang windu dan vaname termasuk besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang area tambaknya lebih luas.

Di Desa Wiring Tasi banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil budidaya tambak yang mereka kelolah, dalam usaha tersebut mereka rela mengeluarkan modal yang besar untuk membeli bibit yang unggul di perusahaan

² Khairul Amri, *Budidaya Udang Windu secara intensif* (Cet. I; Jakarta: Agromedia Pustaka, 2003), h. 1-2.

³Mukayat, Djoko Tribawono dan Eko Mulbyantoro, *Pengantar Llingkungan Perairan dan Budidaya Air* (Cet. 2; Yogyakarta: Liberty, 1999), h. 146.

demikian mendapatkan keuntungan. Mereka memilih udang windu karena udang windu memiliki nilai jual yang cukup tinggi, sistem pengelolaannya yang cukup singkat dan tidak membutuhkan modal yang cukup besar. Pembudidaya udang windu dalam hal memasarkan hanya sekedar melakukan penjualan ke para penampung di desa. Proses pemasaran yang dilakukan masyarakat hanya menjual udang windu kepada penampung yang ada di Desa. Selanjutnya mengenai harga, pembudidaya hanya menerima harga yang telah ditentukan pengepul, karena harga udang windu tergantung dari berat dan jumlahnya. Sehingga keuntungan yang diperoleh pembudidaya udang windu kurang maksimal dan tidak sesuai dengan yang diinginkan serta tidak adanya jaminan atau kepastian mengenai harga yang ditetapkan oleh penampung.

Sebagai orang muslim, individu maupun kelompok (bisnis) disatu sisi diberi kebebasan dalam mencari keuntungan sebesar-besarnya. Namun, di satu sisi lain, manusia terikat dengan iman dan etika sehingga manusia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya. Masyarakat muslim, tidak bebas tanpa kendali dalam memproduksi segala sumber daya alam, mendistribusikannya, atau mengkonsumsinya.⁴

Meskipun budidaya udang windu telah mendarah daging bagi warga sekitar pesisir Pinrang terutamanya di Desa Wiring Tasi, informasi akan perbaikan budidaya udang masih sangat dibutuhkan demi dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Karena masyarakat sendiri dalam pengelolaannya sering mengalami gagal panen dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai tata cara budidaya udang yang baik.

⁴Yusuf Qordhawi, *Darul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami* & Dahlia Husin, *Norma Dan Etika Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), h. 51.

Dari uraian tersebut menarik minat penulis meneliti budidaya udang windu yang ada di Desa Wiring Tasi dengan mengangkat judul penelitian skripsi “Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana proses produksi budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi ?
- 1.2.2 Bagaimana proses pemasaran budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi?
- 1.2.3 Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat yang mengelolah udang windu di Desa Wiring Tasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses produksi budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui proses pemasaran budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi.
- 1.3.3 Untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat yang mengelolah udang windu di Desa Wiring Tasi

1.4 Kegunaan Penelitian

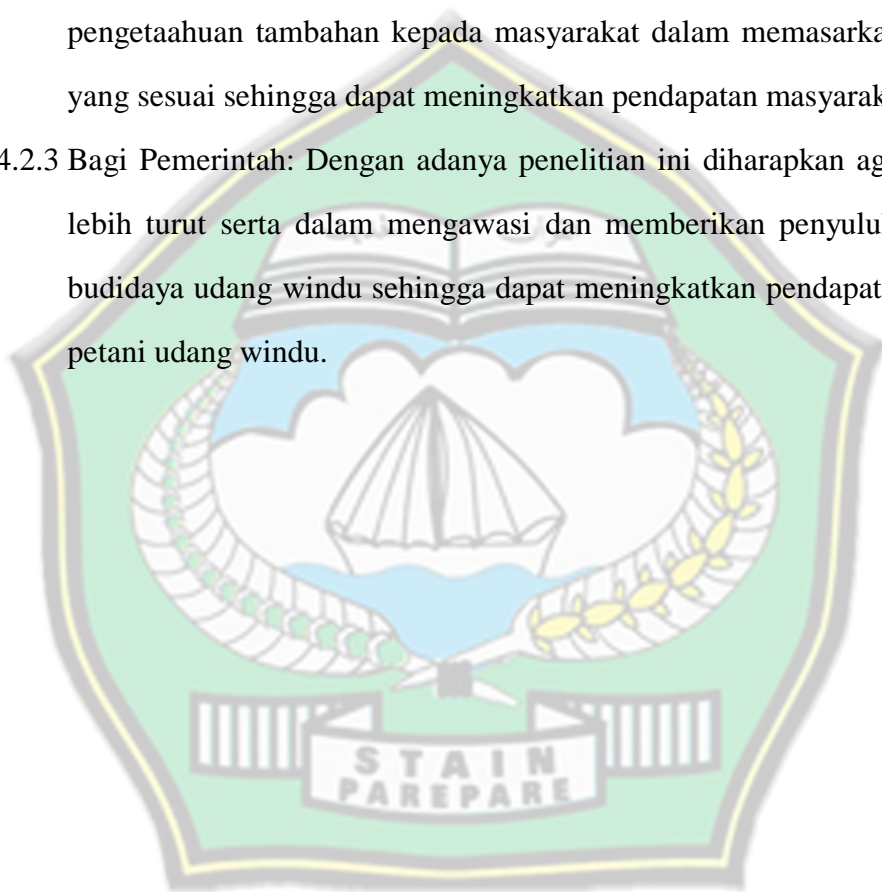
- 1.4.1 Kegunaan Teoritis
 - 1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai proses produksi dan pemasaran udang windu lebih lanjut
 - 1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam

1.4.2 Kegunaan praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti: Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti peroleh selama di bangku kuliah.

1.4.2.2 Bagi masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat dalam memasarkan rumput laut yang sesuai sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

1.4.2.3 Bagi Pemerintah: Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pemerintah lebih turut serta dalam mengawasi dan memberikan penyuluhan mengenai budidaya udang windu sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani udang windu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan masalah budidaya udang windu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Feriyanto U Paneo,

dengan judul *Usaha Budidaya Udang Windu Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usaha budidaya udang windu dapat meningkatkan pendapatan petani usaha budidaya udang windu di Kecamatan kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hutan mangrove dan modal dalam usaha berpengaruh positif dan signifikan. Tingkat pendidikan, pelaksanaan penyuluhan juga berpengaruh positif dan tidak signifikan. Serta tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan.⁵ Perbedaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada jeni penelitiannya. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anisah Rochaya, dengan judul *Prospek Perkembangan Budidaya Udang Windu dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Kabupaten Gresik*. Hasil dari penelitian ini, budidaya

⁵Pdf Feriyanto U Paneo, *Usaha Budidaya Udang Windu Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. <http://kim.ung.ac.id> (diakses pada tanggal 10 juni 2017).

yang dikembangkan di kabupaten Gresik menggunakan metode semi intensif. Yang dimana pada metode ini terdapat penggunaan pupuk dan pestisida sehingga produktivitas untuk luas lahan tambak yang sama dengan sistem tradisional akan lebih besar. Para petani memperoleh bantuan kredit dari pemerintah melalui bank pelaksana yang ditunjuk dalam rangka pengelolaan tambak mereka.⁶ Perbedaan antara penelitian ini dan yang dilakukan dengan peneliti adalah pada fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada usaha dalam pengembangan melalui bantuan dana dari bank. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat yang melakukan usaha budidaya udang windu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Asriyah dengan judul *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Hasil dari penelitian ini, strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yaitu strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi pemasaran atau strategi penjualan.⁷ Perbedaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan cara meningkatkan pendapatan masyarakat yang melakukan budidaya udang windu. Penelitian sebelumnya berfokus pada strategi yang digunakan oleh masyarakat Desa Babalan. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat dengan menggunakan analisis ekonomi Islam.

⁶Anisah Rochaya, *Prospek Perkembangan Budidaya Udang Windu dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Kabupaten Gresik*. Pdf gdlhub-gdl-s1-2013-rochayaani-26480-1.FULLTEXT (diakses tanggal 22 september 2017).

⁷Wardatul Asriyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Digilib.uin-suka.ac.id.bab-i_iv_daftar-pustaka.pdf.

Dari pemaparan penelitian di atas, terdapat persamaan materi yang akan di bahas dalam penelitian ini. Termasuk objek yang di bahas dalam penelitian tersebut yaitu mengenai budidaya udang windu. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu, termasuk dari penelitian yang digunakan. Karena dalam penelitian ini akan membahas mengenai budidaya udang windu yang dikembangkan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan yang dianalisis dari ekonomi islam.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Produksi

2.2.1.1 Pengertian Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia produksi adalah proses pengeluaran hasil atau penghasilan terhadap suatu barang⁸. Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.⁹

Roger Leroy Miller dan Roger E. Meiners menjelaskan bahwa secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian *apa, dan dimana* atau *kapan* komoditi-komoditi itu dilokasikan,

⁸Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), h.1103.

⁹ I Gusti Ngurah Agung, N.Haidy A.Pasay, dan Sugiharso, *Teori Ekonomi Mikro suatu analisis produksi terapan* (Cet.I;Jakarta;PT RajaGrafindo Persada,2008), h. 9.

maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu.¹⁰

Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara efisien sehingga dicapai kombinasi faktor dengan biaya yang paling rendah (*leats cost combinatin*).¹¹

Dari beberapa pengertian diatas maka produksi merupakan suatu proses atau sarana yang digunakan masyarakat untuk menghasilkan, memanfaatkan dan memajukan kegunaan suatu barang.

2.2.1.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan sifat perkaitan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input*, dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga.¹²

Sadono Sukirno menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor

¹⁰ Roger Leroy Miller dan Roger E.Meiners, *Teori Mikroekonomi Intermediate*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 251-252.

¹¹Soebarnoo, *Teori Mikroekonomi* (Cet.I;Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2007), h. 4.

¹²Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Cet.16; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.195.

produksi dibedakan dalam empat golongan yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.¹³

2.2.1.3 Faktor-faktor produksi.

Pada dasarnya, faktor produksi atau input ini secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu input manusia (*human* input) dan input nonmanusia (*non human* input). Menurut Soekartawi produksi Yang termasuk dalam input manusia adalah tenaga kerja/buruh dan wirausahaan, sementara yang termasuk dalam input nonmanusia adalah sumber daya alam, kapital, mesin, alat-alat, gedung, dan input fisik lainnya.¹⁴ Faktor Produksi dalam usaha pertanian mencakup tanah, modal dan tenaga kerja.

2.2.1.3.1 Tanah

Yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah disini bukanlah tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*naturale resources*). Dengan kata lain tanah yang dimaksud adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia. Menurut Marshall, tanah berarti material dan kekuatan yang diberikan oleh alam secara cuma-cuma untuk membantu manusia, termasuk tanah dan air, udara dan cahaya dan panas.¹⁵

Kebanyakan aktivitas ekonomi manusia tergantung secara langsung pada tanah.

¹³Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Cet.27; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.193-195.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, h.262.

¹⁵ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Cet. 3; Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h.161.

2.2.1.3.2 Tenaga kerja

Dalam tenaga kerja ini biasa dikatakan sebagai *Human resources* (sumber daya manusia). Didalam istilah *Human resources* atau sumber daya manusia ini, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non-fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Demikian yang dimaksud adalah semua kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa.

2.2.1.3.3 Modal

Modal (*capital*) dalam kata lengkap *real capitalgoods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang meliputi semua jenis barang-barang lain serta jasa-jasa.¹⁶

2.2.1.4 Produksi Dalam Pandangan Islam

Salah satu definisi tentang produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang. Proses produksi bisa dilakukan oleh satu orang saja, misalnya seorang penyanyi yang mengolah udara, alat-alat pernafasan, alat-alat pengucapan, pita suara, daya seni, dan keterampilan menghasilkan satu nyanyian solo yang indah, atau sebuah perusahaan tekstil besar dengan ribuan karyawan dan

¹⁶Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Eekonomi Mikro dan Makro* (Cet,8; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.56.

berbagai macam bahan baku dan mesin menghasilkan tekstil untuk dijual ke mancanegara.¹⁷

Menurut Kahf kegiatan produksi dalam perspektif Islam merupakan usaha manusia untuk memperbaiki suatu sistem perekonomian tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas pada SDM, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan (mashlahah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.¹⁸

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola fikir ekonomi konvensional. Hanya bedanya, lebih jauh islam menjelaskan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran islam, manusia adalah *khalifatullah* atau wakil Allah di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak berkerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi sangat penting dalam islam.

¹⁷Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta:Kencana, 2010), h. 109.

¹⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Cet,IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.230–231.

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat.¹⁹ Sebagai dasar modal berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.²⁰ Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2:22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فَرَشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ أَفَلَا تَجْعَلُونَ اللَّهَ أَدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-kutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”

Produksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi manusia. Karena itu diperlukan kegiatan produksi guna menambah nilai barang dan jasa agar didapatkan output yang bermutu. Output yang bermutu tinggi tidak terlepas dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

¹⁹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam* (Cet. II; Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROU, 2007), h. 104.

²⁰Rizkimauliadi, ekonomi islam: produksi dalam pandangan islam. <https://rizkimauliadi.wordpress.com/2013/01/25/ekonomi-islam-produksi-dalam-pandangan-islam/> (diakses tanggal 25 juni 2017).

yang mendukungnya. Kualitas SDM yang dimaksud terletak pada produktivitas mereka sebagai penggerak organisasi/perusahaan. Bukan hanya teori manajemen konvensional saja yang mengakui adanya pengaruh antara produktivitas SDM dengan mutu hasil produksi, namun Teori Ekonomi yang berbasis Syariah juga mengakuinya. Kedua teori ekonomi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam memandang keterkaitan antara produktivitas SDM dengan mutu hasil produksi. Perbedaan dan persamaan pandangan antara Teori Ekonomi Konvensional dan Syariah terhadap produktivitas SDM terletak pada tujuan dasar dari produktivitas SDM itu sendiri.²¹

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan konsumsi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak dapat saling dilepaskan.

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna barang atau jasa yaitu :

2.2.1.4.1 Guna Bentuk

Yang dimaksud dengan guna bentuk yaitu, di dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

2.2.1.4.2 Guna Jasa

Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.

²¹<http://swaranda.blogspot.co.id/2014/12/Makna-Produktifitas-dalam-Islam.html> (Diakses pada tgl 06 Agustus 2017).

2.2.1.4.3 Guna Tempat

Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

2.2.1.4.4 Guna Waktu

Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

2.2.1.4.5 Guna Milik

Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola orang lain dan dari hasil tersebut ia mendapat keuntungan.²²

Pada garis besarnya kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral islam, harus menjadi focus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengelola sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.²³

2.2.2 Teori Pemasaran

2.2.2.1 Pengertian Pemasaran

Pemasaran berhubungan dengan mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan masyarakat. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller “salah satu

²² M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Micro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 149.

²³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Cet,IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 231.

dari defenisi singkat pemasaran adalah memenuhi kebutuhan secara menguntungkan”.²⁴

Menurut Philip Kotler pemasaran merupakan proses sosial dimana individu mendapatkan apa yang mereka dan inginkan melalui pencipta, penawaran, dan pertukaran yang bebas atas produk dan jasa yang bernilai dengan orang lain. Dalam bahasa yang ringkas, kita mengatakan bahwa pemasaran adalah memuaskan kebutuhan dan keinginan orang dengan mendapatkan keuntungan.²⁵

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk berkembang dan mendapatkan laba. Pemasaran mencakup usaha perusahaan yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen yang perlu dipuaskan, menentukan produk yang hendak di produksi, menentukan harga produk yang sesuai, menentukan cara-cara promosi dan penyaluran atau penjualan produk tersebut. Menurut *American Marketing Association*, pemasaran diartikan sebagai hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang langsung berkaitan dengan mengalirnya barang tau jasa dari produsen ke konsumen.²⁶

Menurut Stanton pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.²⁷

Dari defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasaran merupakan usaha terpadu untuk menggabungkan rencana-rencana strategis yang diarahkan

²⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Macana Jaya Cemerlang, 2009), h. 6.

²⁵Taufik Amir, *Dinamika Pemasaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4.

²⁶Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 4-5.

²⁷William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran* (Yogyakarta: Liberty, 2006), h. 9.

kepada usaha pemuas kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui proses pertukaran atau transaksi.

Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.²⁸

Menurut Philip Kotler “strategi pemasaran adalah pola pikir pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Strategi pemasaran berisi strategi spesifik untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran dan besarnya pengeluaran pemasaran”.²⁹ Menurut Tjiptono “Strategi Pemasaran adalah alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut”.³⁰

2.2.3 Teori Budidaya Udang Windu

Budidaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.³¹ Budidaya adalah kegiatan memelihara binatang atau tanaman mulai dari pembenihan sampai pemungutan/pemanenan hasil. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani, serta usaha yang bermanfaat

²⁸Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 168.

²⁹Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Ed. Melinium; Jakarta: Indeks kelompok Gramedia, 2004), h.81.

³⁰Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 6.

³¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Cet.IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 215.

dan memberi hasil. Suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu di bawah kondisi buatan, dimana kita menjaga, memelihara dan mengembangkan sesuatu.³²

Budidaya udang di tambak ialah kegiatan usaha pemeliharaan atau pembesaran udang mulai dari ukuran benih (benur) sampai menjadi ukuran yang layak untuk dikonsumsi. Budidaya udang dilaut sudah sejak seabad dipraktikkan di berbagai negara di Asia, termasuk Indonesia. Sampai dasawarsa lalu, komoditi udang umumnya digolongkan sebagai hasil sampingan di tambak karena umumnya. Udang windu adalah Udang yang ukuran badannya lebih besar daripada udang biasa, dari jenis dan kualitas unggul yang dalam bahasa ilmiah disebut *Penaeus monodon*.

2.2.3.1 Habitat dan Morfologi Udang Windu

Udang windu (*Penaeus monodon*) merupakan salah satu jenis udang yang sekarang ini paling dominan di budidayakan karena fakta menunjukkan bahwa spesies ini yang paling cepat tumbuh. Masa pemeliharaannya 4 bulan, dengan kondisi cukup baik (antara lain temperatur 28-30°) udang windu dapat mencapai berat 39 g.³³

Morfologi udang windu secara nyata, tubuhnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu kepala-dada (*cephalothorax*) yang tertutup oleh satu kelopak yang disebut *karapsa*.

Sebagai anggota dari golongan krustasae, semua badan udang dan kepiting terdiri dari ruas-ruas yang tertutup oleh kulit keras yang mengandung zat *chitin*.

³²SuarbawaPutra, Pengertian Budidaya. <http://idealinformasi.blogspot.com/2016/11/pengertian-budidaya.html> (diakses pada tanggal 14 juni 2017).

³³Mukayat, Djoko Tribawono, dan Eko Mulbyantoro, *Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya Air* (Cet..2; Yogyakarta: Liberty, 1999) h. 146.

Udang windu mempunyai sifat nokturnal. Artinya, aktif bergerak dan mencari makan pada suasana yang gelap atau redup. Bila sinar terlalu cerah, udang akan diam berlindung didasar perairan. Oleh karena itu, udang Diberi pakan lebih banyak pada sore dan malam hari. Sedangkan saat siang nan cerah, hanya sedikit pakan yang dibutuhkan. Udang windu lebih suka tinggal di dasar perairan (bentik) atau menempel pada suatu benda didalam air.

Udang windu memliki sifat-sifat ciri khas yang membedakannya dengan udang-udang yang lain. Udang windu bersifat *Euryhaline*, yakni secara alami bisa hidup di perairan yang berkadar garam dengan rentang yang luas, yajni 5-45%. Kadar garam ideal untuk pertumbuhan udang windu 19-35%. Sifat lain yang juga menguntungkan adalah ketahanannya terhadap perubahan temperatur.

2.2.3.2 Sistem Budidaya Tambak

2.2.3.2.1 Tambak Tradisional

Biasanya tambak untuk budidaya udang windu dibangun di daerah pasang surut dan berupa rawa bersemak, rawa bakau dan rerumputan. Bentuk serta ukuran petakan tidak beraturan, dengan luas antara 3 hingga 10 ha perpetak. Setiap petakan dibuat saluran yang mengelilingi petakan dan dibuat di sepanjang petakan dengan jarak 5 hingga 10 meter. Pada bagian tengah tambak dibuat saluran air yang terhubung dari satu sudut ke sudut lainnya. Saluran tersebut dibuat dengan kedalaman antara 30 hingga 50 cm, berada lebih dalam daripada bagian yang berada di sekitarnya (pelataran). Pada bagian pelataran memilki kapasitas sedalam 30 hingga 40 cm.

2.2.3.2.2 Tambak Semi Intensif

Bentuk dari tambak ini pada umumnya berbentuk persegi panjang dan biasanya di buat dengan luas 1 hingga 3 ha setiap petakan tambak. Dalam setiap petakan memiliki saluran air masuk dan saluran air keluar. Hal ini dimaksudkan supaya air selalu mengalir, kemudian dalam setiap petakan dibuatlah kolam kecil dalam petakan yang berguna untuk tebar benih dan persiapan untuk pemanenan.

Pada bagian dasar petakan dibuat miring kearah saluran keluarnya air supaya memudahkan dalam pengeringan air dan juga memudahkan dalam pengumpulan udang windu pada saat pemanenan.

2.2.3.2.3 Tambak intensif

Pada tambak intensif luasan petakan dibuat dengan ukuran 0,2 -0,5 ha/petakan. Hal ini agar pengawasan dan pengelolaan air lebih mudah. Dinding tambak bisa bervariasi tergantung selera. Dapat berupa petakan atau kolam dengan bentuk dinding beton secara keseluruhan, dapat juga terbuat dari tanah tanpa cor atau tanpa beton, dan juga dapat menggunakan model dinding beton namun dasarnya tanah.³⁴

2.2.4 Teori Pendapatan

2.2.4.1 Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha).³⁵ Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam

³⁴<http://infoagribisnis.Ini dia cara lengkap budidaya udang windu.html>.

³⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Cet.IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 293.

proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa maupun laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi.³⁶

Menurut Hernanto besarnya pendapatan yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima juga berubah.

Menurut Gustiyana pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan luar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dll.³⁷

Menurut sadono sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan menurut sukirno yaitu:

³⁶Yuliana Sudremi, *Penegtahuan Sosial Ekonomi Kelas X* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 133.

³⁷<http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html> (Diakses tanggal 05 Agustus 2017).

2.2.4.1.1 Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. Dari istilah ini dapatlah disimpulkan bahwa pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalannya.³⁸

2.2.3.1.2 Pendapatan disposibel

Pendapatan disposibel yaitu bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumsi atau keperluan lain. Pendapatan pribadi perlu dibedakan dengan pendapatan dispoebel karena tidak semua pendapatan pribadi dapat digunakan oleh rumah tangga. Sebagian dari pendapatan pribadi perlu digunakan untuk membayar pajak pendapatan perseorangan (individu). Dengan demikian pendapatan dispoebel dapat dihitung dengan mengurangi pajak pendapatan perseorangan dari pendapatan pribadi.³⁹

Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini mencari bahan faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara

³⁸Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 47.

³⁹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, h. 44.

penawaran dan permintaan. Secara singkat pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

2.2.3.1.2.1 Pendapatan Keluarga

Menurut T.Gilarso⁴⁰“Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi”. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

- 2.2.3.1.2.1.1 Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan,
- 2.2.3.1.2.1.2 Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan,
- 2.2.3.1.2.1.3 Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. “Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil”.

⁴⁰T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomika*(Bandung: Ganeca Excata, 2002). h. 63.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang disumbangkan.

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:⁴¹

2.2.3.1.2.1.3.1 Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

2.2.3.1.2.1.3.2 Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

2.2.3.1.2.1.3.3 Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

2.2.5 Ekonomi Islam

Sebagian ahli memberi definisi ekonomi islam adalah mazhab ekonomi Islam yang di dalamnya terjelma cara islam mengatur kehidupan perekonomian dengan apa yang dimiliki dan ditujukan oleh mazhab ini, yaitu tentang ketelitian cara berfikir yang terdiri dari nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi atau nilai-nilai sejarah yang berhubungan dengan masalah-masalah siasat perekonomian maupun yang berhubungan dengan uraian sejarah masyarakat manusia

⁴¹Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), h.150.

Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia melakukan hubungan dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta.⁴²

Umar Chapra berpendapat bahwa ekonomi islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan Maqashid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial, dan jaringan moral masyarakat.

Menurut M.Hasanuzzaman ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan masyarakat.

Muhammad Nejatullah al-Siddiqi berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam adalah jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada zamannya, dengan panduan Qur'an dan Sunnah, akal dan pengalaman.

Menurut Syeb Nawab Haider Naqvi yang dimaksud Ilmu ekonomi islam adalah perwakilan perilaku kaum muslimin dalam suatu masyarakat muslim tipikal.

Muhammad Abdul Mannan berpendapat bahwa yang dimaksud ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai Islam.⁴³ Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam

⁴²Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyaldi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah* (Cet. 2; Jakarta: Prenadamedia grup, 2015), h. 6.

⁴³Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Cet.II; Jakarta: Prenadamedia, 2014), h. 26-28.

merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu: *al-Qur'an*, *as-Sunnah*, *ijma* dan *qiyas*

M. M. Metwally berpendapat bahwa ekonomi islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam suatu masyarakat iaslam yang megikuti al-Qur'an, As-Sunnah, *qiyas*, dan *ijma*. Ia memberikan alasan bahwa dalam ajaran islam, perilaku individu dan masyarakat dikendalikan kearah bagaimana memenuhi kebutuhan dan menggunakan suber daya yang ada. ⁴⁴

Sedangkan menurut M. Akram Khanbahwa ekonomi islam bertujuan untuk mempelajari kemenangan manusia (agar menjadi baik) yang dicapai melalui pengorganisasian sumber daya alam yang didasarkan pada kerja sama dan partisipasi. ⁴⁵

Ilmu ekonomi islam memiliki akar teologi, tetapi ia bukanlah kajian yang mendalam tentang teologi dan memang bukan bagian dari teologi. Ilmu ekonomi islam memiliki hubungan yang erat denga *fiqh* perundang-undangan Islam (*syariah* dan *tasyri*) terutama subjek yang berkaitan dengan hubungan antara manusia (*muamalah*). Akan tetapi, ia bukanlah ilmu *fiqh*. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu ekonomi dan keprihatinan utamanya adalah problem-probelam ekonomi dan istitusanya. Secara umum ekonomi islam didefenisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, menganalisis, dan akhirnya meyelesaikan permasalahan-permasalahn ekonomi dengan cara-cara islami. Yang dimaksudkan

⁴⁴Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Cet: 2; Jakarta: Kencana, 2014), h. 8-9.

⁴⁵Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 5.

dengan cara-cara islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁴⁶

Muchtar Ahmad mengemukakan bahwa, sistem ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang bergerak di atas norma-norma atau filosofis yang sesuai dengan tuntunan islam menurut ajaran buku dalam Al-Quran dan hadis.⁴⁷

Q.S an-Naba'/78:10-11

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ۖ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۚ

Terjemahnya :

Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan,⁴⁸

Q.S al-Jum'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁴⁹

⁴⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Cet. IV: Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 17.

⁴⁷Andi Bahri, *Ekonomi Islam Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Ummat* (Cet.I;Stain Parepare, 2013), h. 19-20.

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 582.

⁴⁹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 554.

2.2.5.1 Prinsip-prinsip Ekonomi dalam Islam

Prinsip ekonomi dalam islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi islam yang digali dari Al-qur'an dan/atau Sunnah. Prinsip ekonomi islam ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Namun, agar manusia bisa menuju *falah*, perilaku manusia perlu diwarnai dengan spirit dan norma ekonomi Islam, yang tercermin dalam nilai-nilai ekonomi Islam. Beberapa prinsip yang akan menjadi kaidah pokok yang membangun stuktur atau kerangka ekonomi Islam.

2.2.5.1.1 Kerja (*resource utilization*)

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu untuk dua yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. kerja dalam artian sempit pemamfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia.

2.2.5.1.2 Kompensasi (*compensation*)

Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan. Pemamfaatan sumber daya, baik tenaga kerja, sumber alam ataupun modal masing-masing berhak mendapatkan upah, sewa, dan keuntungan.

2.2.5.1.3 Efisiensi (*efficiency*)

Perbandingan terbaik antara suatu kegiatan (pengelola sumber daya) dengan hasilnya. efisiensi diukur dengan perbandingan antara hasil (output) dengan masukan (imput) yang digunakan.

2.2.5.1.4 Profesionalisme (*professionalism*)

Profesionalisme merupakan implikasi dan efisiensi. Dengan kata lain, menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien. Allah SWT melarang menyerahkan sesuatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang profesiona dalam perbuatannya.

2.2.5.1.5 Kecukupan (*sufficiency*)

Jaminan terhadap taraf hidup yang layak, dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual setiap individu, baik muslim maupun non muslim, merupakan salah satu prinsip ekonomi islam. Para fuqaha mendenifikasikan kecukupan sebagai terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa dalam hal sandang, pangan, papan, pengetahuan, akses terhadap penggunaan sumber daya, bekerja, membangun keluarga (pernikahan) sakinah, kesempatan untuk kaya, bagi setiap individu tanpa berlebihan.

2.2.5.1.6 Pemerataan kesempatan

Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada pembedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat

2.2.5.1.7 Kebebasan (*freedom*)

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemashlahan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya.

2.2.5.1.8 Kerja sama (*cooperation*)

Manusia adalah mahluk individu sekaligus mahluk sosial, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Sebab itu kerja sama akan menciptakan sinergi untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis.

2.2.5.1.9 Persaingan (*competition*)

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan.

2.2.5.1.10 Keseimbangan (*equilibrium*)

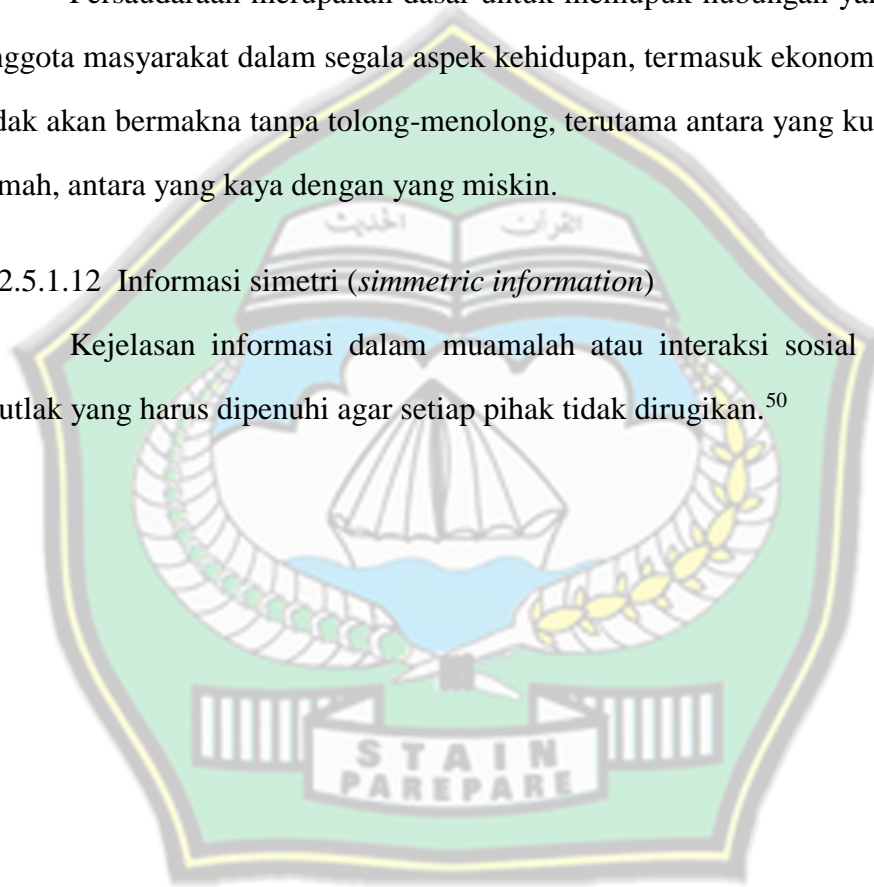
Dalam hal kegiatan sosial, keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling Ridha.

2.2.5.1.11 Solidaritas (*solidarity*)

Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong-menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin.

2.2.5.1.12 Informasi simetri (*simmetric information*)

Kejelasan informasi dalam muamalah atau interaksi sosial merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan.⁵⁰



⁵⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 65.

2.3 Tinjauan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka peneliti memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Budidaya Udang Windu

Budidaya adalah kegiatan memelihara binatang atau tanaman mulai dari pembenihan sampai pemungutan/pemanenan hasil. Udang merupakan salah satu jenis hewan penyaring sehingga kualitas air (keasaman dan kadar garam) sangat menentukan hasil yang didapatkan oleh petambak. Budidaya udang windu merupakan kegiatan terencana yang dilakukan masyarakat guna mendapatkan pendapatan yang lebih dari pengelolannya.

2.3.2 Peningkatan Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup maupun tidak langsung.⁵¹

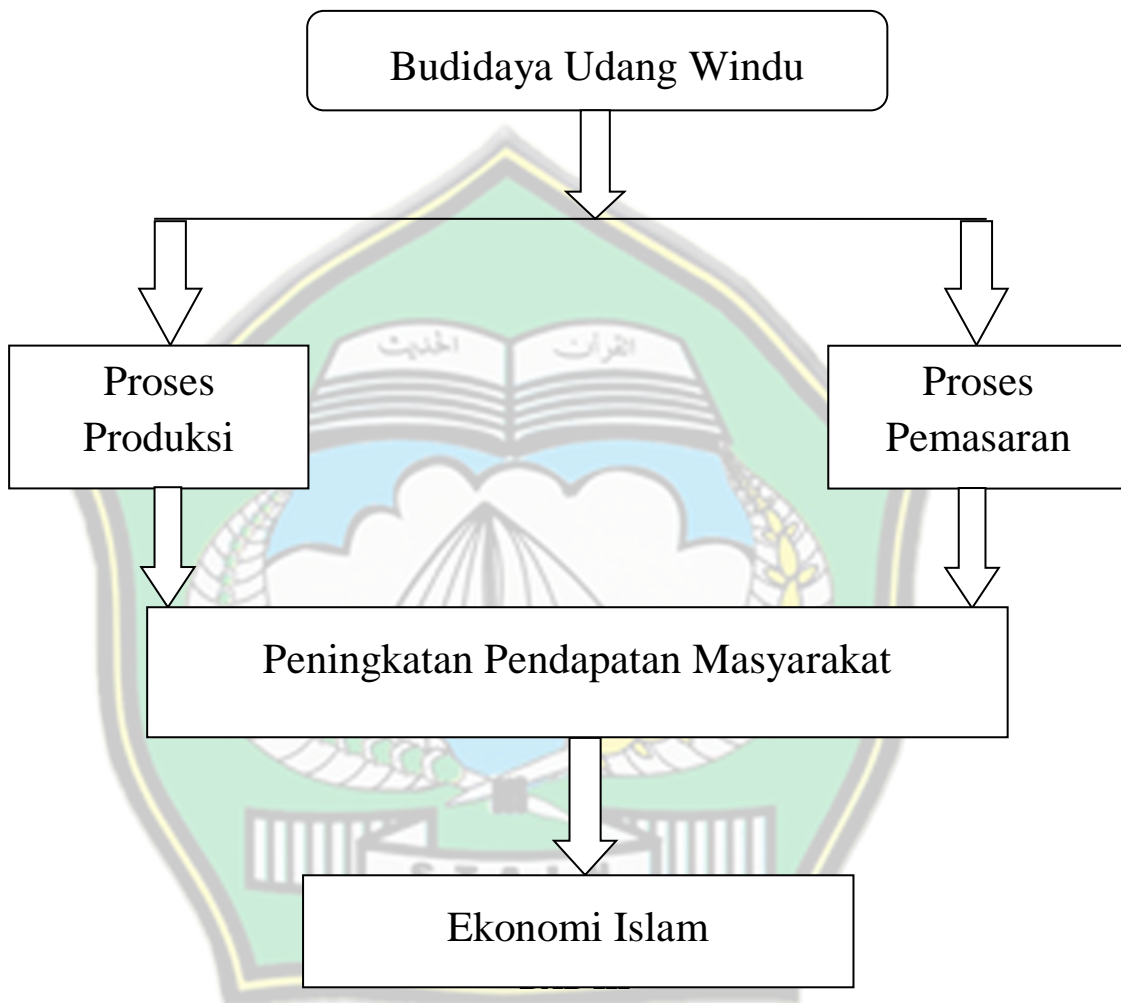
2.3.3 Ekonomi Islam

Ekonomi syariah atau ekonomi Islam adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang perorang, kelompok orang, badan usaha yang berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah.⁵²

⁵¹Hestanto.<http://www.hestanto.web.id> (diakses pada tanggal 25 juni 207).

⁵²Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 3.

2.4 Bagan Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁵³ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sering terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain.⁵⁴

⁵³Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30

⁵⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.5

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di wilayah Kabupaten Pinrang Desa Wiring Tasi yang membudidayakan udang windu.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Fokus penelitian ini akan berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan judul penulis maka akan difokuskan untuk melakukan Penelitian tentang Budidaya Udang Windu terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi; Analisis Ekonomi Islam.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam

bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁵⁵ Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang akan di teliti⁵⁶. Informan adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁵⁷ Data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara tentang Budidaya Udang Windu terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat; Analisis Ekonomi Islam. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah petani udang windu, kepala desa serta masyarakat di Desa Wiringtasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari buku-buku) yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan

⁵⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori Praktek)* (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h. 87.

⁵⁶ Bagong Suyanto dan Surtinah, *Metode Penelitian Sosial*, Edisi III (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.55.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h.34.

langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung dan biasanya penelitian dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.⁵⁸ Metode observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁵⁹ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung di lokasi penelitian pada masyarakat melakukan usaha budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi Kab.Pinrang.

3.5.2 Wawancara

Wawancara (interview) adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

⁵⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Relations & Komunikasi* (Cet. V; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h.221.

⁵⁹Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia: 2005), h. 11.

⁶⁰Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h.69.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶¹ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan dan rekaman yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah tersusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam menganalisis data digunakan metode deduktif yaitu cara berfikir dengan cara menganalisa data-data yang bersifat umum yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi beserta dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁶²

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Reduksi data (*data reduction*)

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

⁶¹ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158

⁶²Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

3.5.2 Penyajian data (*data display*)

Data diarahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti bagan, diagram alur, tabel dan lain-lain. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan budidaya udang windu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa Wiring Tasi, khususnya proses produksi dan proses pemasaran budidaya udang windu.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Wiring Tasi

Pada jaman dahulu sebelum pada tahun 1990 Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, masih dua Desa yaitu Desa Lero dan Desa Tasiwalie yang dipimpin dua orang Kepala Desa yaitu Desa Lero dipimpin oleh Andi Patarai Noor, Desa Tasiwalie dipimpin oleh Muh. Lessa Jeppu. Selanjutnya pada tahun 1990 Dusun Lero B dulunya Desa Lero dan Dusun Lero Minralo merupakan Desa Tasiwalie di blengket atau disatukan menjadi satu yaitu Desa Wiring Tasi yang dipimpin oleh A. Amir Tjante sampai dengan tahun 1993, kemudian H. P. Pawelloi sampai pada tahun 2000. Oleh A. Idris Tatta Tahun 2006, kemudian Drs. A. Bachtiar sampai 2013 sekarang dipimpin oleh A. Dewiyanti.

Desa Wiring Tasi terletak di sebelah barat kota kecamatan Suppa. Secara geografis Desa Wiring Tasi terletak pada posisi $4^{\circ}10'30''$ - $30^{\circ}19'13''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}26'30''$ - $119^{\circ}47'20''$ Bujur Timur. Luas wilayah Desa Wiring Tasi adalah 111,34 Ha. Dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Tasiwalie Kec. Suppa
Sebelah Timur	: Kel. Wattang Suppa
Sebelah Selatan	: Desa Lero Kec. Suppa
Sebelah Barat	: Selat Makassar

Secara administratif Desa Wiring Tasi terdiri atas dusun, 6 ORW dan 12 ORT yang berada pada ketinggian 0-2 meter di atas permukaan laut, sedangkan jarak antara Desa Wiring Tasi dengan kota Watang Suppa adalah sekitar 7 km. Sebagian

besar berupa pemukiman, perkebunan, pemanfaatan pemukiman masyarakat dan lain-lain.

4.1.2 Visi dan Misi

VISI

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa penyusunan visi desa wiring tasi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Wiring Tasi seperti pemerintah Desa, BPD, Kasder Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas VISI DESA WIRING TASI adalah:

“Terwujudnya Desa Wiring Tasi sebagai desa yang mandiri yang maju dalam penggalian hasil potensi laut dan tambak di kecamatan suppa yang dilandasi nilai-nilai keagamaan dan kerja keras menuju masyarakat maju dan sejahtera”

Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas misi. Pernyataan visi kemudian dijababarkan kedalam misi agar dapat di operasionalkan/ dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun daklam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa wiring tasi adalah:

4.1.2.1 Meningkatkan hasil tambak dan nelayan

4.1.2.2 Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM di segala bidang)

4.1.2.3 Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi

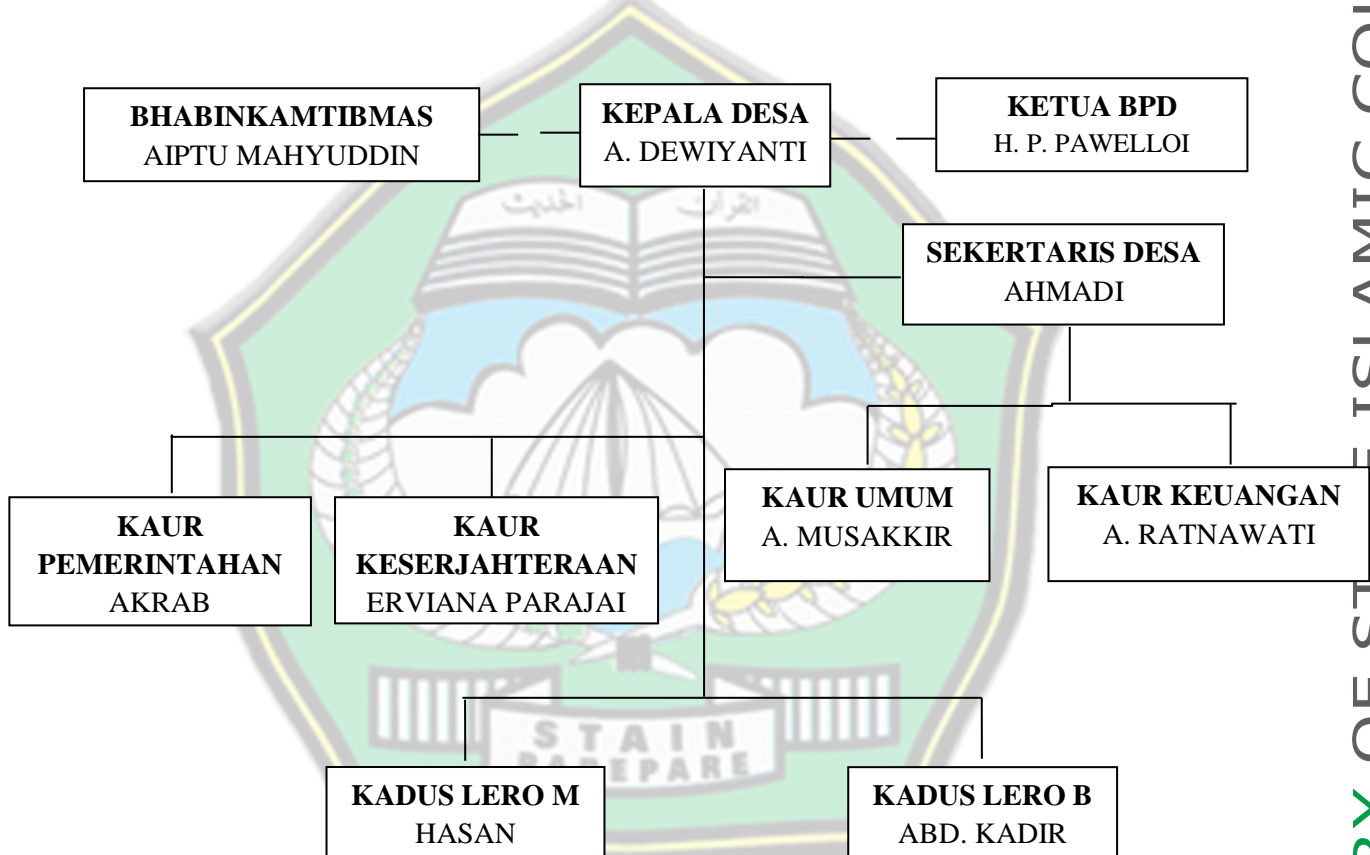
4.1.2.4 Meningkatkan pendapatan masyarakat

Tabel 1. Pemanfaatan Tanah Dirinci Menurut Penggunaan Tanah dan Prosentrase Terhadap Luas Wilayah

NO.	Pemanfaatan Tanah	Luas (KMa)	Presentase Terhadap Luas Wilayah (%)
1.	Pemukiman	28,85	29 %
2.	Persawahan	-	-
3.	Perkebunan	33	35 %
4.	Prasarana Umum Lainnya	25	30%
5.	Ladang	-	-
6.	Hutang Lindung	-	-
7.	Lain-lain	4,50	4%

**Tabel.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Wiring Tasi
Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA WIRING KEC. SUPPA
KAB. PINRANG**



4.1.3 Udang Windu

Pinrang menjadi salah satu kawasan minapolitan percontohan di Indonesia dalam mengembangkan komoditas udang windu. Sentra minapolitan di Pinrang berada di 3 (tiga) desa di Kecamatan Suppa yaitu desa Lotang Solo, Wiringtasi dan Tasiwalie, yang dikenal sebagai kawasan minapolitan Lowita. Luas tambak udang di Kecamatan Suppa termasuk urutan ke 5 dari 6 kecamatan wilayah pesisir di Kabupaten Pinrang, namun dari besarnya hasil produksi tambaknya menjadi nomor satu. Padahal luas tambak di Kecamatan Suppa hanya sekitar 1.595,22 Ha, luasan ini termasuk lebih kecil daripada kecamatan lainnya seperti Cempa, Duampanua dan Lembang. Akan tetapi hasil panen udang windu termasuk besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang areal tambaknya lebih luas.

Udang windu masih menjadi salah satu komoditi perikanan di Indonesia termasuk di lokasi yang akan penulis lakukan penelitian di Desa Wiring Tasi. Jenis udang ini merupakan udang asli Indonesia yang telah dibudidayakan sejak beberapa dekade lalu. Harga udang menjadi daya tarik utama pembudidayaan secara besar-besaran sejak tahun 1990-an. Pada tahun 2014, dengan ukuran 30 ekor per Kg, harga udang windu berkisar Rp. 70.000 ditingkat pembudidaya, dan harga ekspornya bisa mencapai Rp. 120.000.

4.2 Proses (Manajemen) Produksi Budidaya Udang Windu Di Desa Wiring Tasi

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kualiatatif maupun kuantitatif, tidak

dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat.⁶³ Sebagai dasar modal berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.⁶⁴ Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2:22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فَرَشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ أَفَلَا تَجْعَلُونَ اللَّهَ أَدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-kutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”

Udang windu (*Penaeus monodon*) merupakan salah satu jenis udang yang sekarang ini paling dominan di budidayakan karena fakta menunjukkan bahwa spesies ini yang paling cepat tumbuh. Masa pemeliharaannya 4 bulan, dengan kondisi cukup baik (antara lain temperatur 28-30°) udang windu dapat mencapai berat 39 g.⁶⁵

Morfologi udang windu secara nyata, tubuhnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu kepala-dada (*cephalothorax*) yang tertutup oleh satu kelopak yang disebut *karapsa*. Sebagai anggota dari golongan krustasae, semua badan udang dan kepiting terdiri dari ruas-ruas yang tertutup oleh kulit keras yang mengandung zat *chitin*. Udang windu mempunyai sifat nokturnal. Artinya, aktif bergerak dan mencari makan pada suasana yang gelap atau redup. Bila sinar terlalu cerah, udang akan diam

⁶³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam* (Cet. II; Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROU, 2007), h. 104.

⁶⁴ Rizkimauliadi, *ekonomiislam:produksidalampandanganislam*.<https://rizkimauliadi.wordpress.com/2013/01/25/ekonomi-islam-produksi-dalam-pandangan-islam/> (diakses tanggal 25 juni 2017).

⁶⁵ Mukayat, Djoko Tribawono, dan Eko Mulbyantoro, *Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya Air* (Cet.2; Yogyakarta: Liberty, 1999) h. 146.

berlindung didasar perairan. Oleh karena itu, udang Diberi pakan lebih banyak pada sore dan malam hari. Sedangkan saat siang nan cerah, hanya sedikit pakan yang dibutuhkan. Udang windu lebih suka tinggal di dasar perairan (bentik) atau menempel pada suatu benda didalam air.

Udang windu memiliki sifat-sifat ciri khas yang membedakannya dengan udang-udang yang lain. Udang windu bersifat *Euryhaline*, yakni secara alami bisa hidup di perairan yang berkadar garam dengan rentang yang luas, yakni 5-45%. Kadar garam ideal untuk pertumbuhan udang windu 19-35%. Sifat lain yang juga menguntungkan adalah ketahanannya terhadap perubahan temperatur.

Salah satu budidaya tambak yang memiliki prospek usaha yang cukup baik untuk dikembangkan adalah budidaya udang windu. Hal ini karena udang windu masih menjadi komoditas perikanan yang memiliki peluang usaha yang cukup baik karena sangat digemari konsumen lokal dan konsumen luar negeri. Udang windu merupakan salah satu bahan makanan yang memiliki kandungan protein yang bermutu tinggi dan rasa yang gurih. Tak heran jika permintaan masyarakat dunia akan udang melonjak tinggi. Di desa wiring tasi banyak masyarakat yang mengelolah tambak udang demi menunjang pendapatannya. Hal ini berdasarkan:

Mustakin mengatakan:

“Saya sudah lama melakukan budidaya udang windu ini selama \pm 7 tahun. Dan tambak yang saya kelolah disini milik saya sendiri yang lokasinya itu tidak jauh dari rumah saya”⁶⁶

Pendapat lain mengatakan:

“Tambak disini saya kelolah sudah 3 tahun. Awalnya tambak ini saya pajak selama 10 tahun. Dan saya yang mengelolahnya sekarang dengan mengisinya dengan udang udang windu”⁶⁷

⁶⁶Mustakin, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017.

⁶⁷Sangkala, Petani udang windu, Wawancara oleh Penulis di MINralo, 14 November 2017.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat yang memiliki usaha budidaya udang windu, mayoritas mereka telah lama melakukan budidaya.

4.2.1 Proses perencanaan produksi

Perencanaan produksi merupakan salah satu dari berbagai macam bentuk perencanaan yaitu suatu kegiatan pendahuluan atas proses produksi yang akan dilaksanakan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan produksi sangat erat kaitannya dengan pengendalian persediaan sehingga sebagian besar masyarakat yang melakukan budidaya udang windu menerapkan perencanaan dan pengendaliannya dalam satu kesatuan. Proses perencanaan produksi ini mengatur bagaimana masyarakat mampu memaksimalkan tambak yang dimiliki agar dapat berjalan dengan baik dan terkoodinir sesuai dengan perencanaan. Setelah memperhatikan mengenai produksi oleh masyarakat yang melakukan budidaya udang windu sebagai salah satu kegiatan produksi. Produksi pada dasarnya kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*. M.N. Siddiqi berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.⁶⁸

Produksi memiliki peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran masyarakat. al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Sebagaimana yang dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat

⁶⁸P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 230.

melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik.⁶⁹ Hal ini sebagaimana dalam Q.S Al-Qashash/28: 73

وَلْتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

Kata-kata *Ibtaghu* pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan *fadl* (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat ini menunjukkan, bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.⁷⁰

Faktor Produksi dalam usaha budidaya ini mencakup tanah/tempat budidaya, modal dan tenaga kerja. Faktor produksi akan mempengaruhi besar kecilnya produksi yang diperoleh.

4.2.1.1 Tanah

Yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah disini bukanlah tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*naturale resources*). Dengan kata lain tanah yang dimaksud adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia. Menurut Marshall, tanah

⁶⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 111.

⁷⁰Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 112.

berarti material dan kekuatan yang diberikan oleh alam secara cuma-cuma untuk membantu manusia, termasuk tanah dan air, udara dan cahaya dan panas.⁷¹ Kebanyakan aktivitas ekonomi manusia tergantung secara langsung pada tanah. Dalam penelitian ini, tanah yang dimaksud adalah tambak yang dijadikan masyarakat sebagai tempat untuk budidaya udang windu.

Tambak merupakan salah satu jenis kolam yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Berdasarkan CBIB dan SNI budidaya udang yang baik seharusnya memiliki saluran air atau pintu masuk air 2 yaitu pintu masuk air dan keluar. Hal ini didukung oleh PERMEN-KP yang menjelaskan saluran air masuk (inlet) dan saluran air buang (outlet) harus terpisah atau dalam hal ini hanya terdapat satu saluran yang harus memiliki fungsi spesifik air masuk dan air buangan.

“Tambak yang saya gunakan dan budidaya udang windu, berlokasi di dekat rumah saya. Ini agar saya mudah memantau, untuk meminimalisir kalau ada hal yang tidak diinginkan terjadi”⁷²

“Tambak yang dibuat harus diperhatikan, termasuk kondisi airnya karena nantinya bisa berpengaruh dengan produksi udang kami”⁷³

“Jadi kami membuat tambak tidak asal membuat. Kami memperhatikan juga apa saja yang dapat mempengaruhi hasil produksi kami nantinya, termasuk airnya. Karena air bisa menjadi pengaruh dan bisa juga menjadi salah satu kendala kami saat melakukan budidaya udang windu.”⁷⁴

“Pada saat produksi, bukan fokus pada tempatnya atau tambaknya. Tetapi, kondisi air juga mempengaruhi. Selain itu keberadaan hama juga jadi pengaruh.”⁷⁵

⁷¹Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Cet. 3; Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h.161.

⁷²Mustakin, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017.

⁷³Zainal, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 22 November 2017.

⁷⁴Hamka, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 22 November 2017.

⁷⁵Amiruddin, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017.

Berdasarkan wawancara penulis, dapat diketahui bahwa pada proses pembuatan tambak juga perlu diperhatikan faktor lainnya termasuk air. Oleh karena itu pada tahap awal dalam budidaya udang windu, lokasi (tambak) perlu diperhatikan sebaik mungkin agar nantinya dapat memperoleh produksi sebagaimana yang diinginkan.

Dalam ekonomi Islam, tanah menjadi faktor produksi yang penting karena mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi Islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal mungkin demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dapat habis, Islam menekankan agar generasi saat ini dapat menyeimbangkan pemanfaatannya untuk generasi yang akan datang. Dengan pengertian, pemanfaatan sumber daya alam tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang dan dapat membahayakan generasi yang akan datang.⁷⁶

Pada budidaya udang windu yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wiring Tasi, tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Hal ini dikarenakan mereka melakukan pemanfaatan tanah yang dijadikan tambak guna membudidayakan udang windu.

4.2.1.2 Tenaga kerja

Dalam tenaga kerja ini biasa dikatakan sebagai *Human resources* (sumber daya manusia). Didalam istilah *Human resources* atau sumber daya manusia ini, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga

⁷⁶Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 116.

kemampuan mental atau kemampuan non-fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Demikian yang dimaksud adalah semua kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa.

“Saya mengelolah sendiri, karena ini lebih mudah untuk mengetahui perkembangannya dibandingkan orang lain yang mengerjakannya”⁷⁷

“Saya pemilik sekaligus yang bekerja mengelolah tambak budidaya udang windu. Agar nantinya lebih mudah dalam megelolanya, terlebih saya sudah hapal apa saja yang menjadi faktor penghambatnya seperti air, cuaca, bahkan hama”⁷⁸.

“Saya sendiri yang turun tangan untuk mengurusnya, karena ini lebih mudah. Terlebih saya sudah lama melakukan budidaya udang windu, hampir 7 tahun saya melakukan”⁷⁹

Berdasarkan wawancara penulis, dapat diketahui bahwa pada dalam hal tenaga kerja, pemilik sendiri yang langsung mengelolanya. Hal ini dikarenakan mereka merasa lebih mudah untuk mengelolanya dan terbiasa melakukannya. Dalam Islam tenaga kerja tidak terlepas dari unsur moral dan sosial. Sifat produksi dalam Islam berbeda, pemburuhan sangat bergantung pada etika dan moral.

4.2.1.3 Modal

Modal (*capital*) dalam kata lengkap *real capitalgoods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang meliputi semua jenis barang-barang lain serta jasa-jasa.⁸⁰

“Modalnya beda-beda, kalau saya sekitar Rp.3.000.000 untuk awalnya, tapi bila sudah dijumlah secara keseluruhan seperti biaya tambaknya, pemilihan benih dan pemberian pupuk jadi sekitar Rp. 5.000.000.”⁸¹

⁷⁷Mustakin, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017

⁷⁸H. Selli, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 15 November 2017

⁷⁹Sabbara, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 15 November 2017.

⁸⁰Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Eekonomi Mikro dan Makro* (Cet,8; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.56.

“Kalau dihitung keseluruhan mulai dari biaya pembuatan tambak, pemilihan benih dan pemberian pupuk sekitar Rp. 4.500.000 yang saya keluarkan untuk budidaya udang windu”⁸²

“Sekitar Rp. 5.000.000 itu saya hitung mulai dari biaya membuat tambak, kemudian ditambah dengan biaya pemilihan benih dan pemberian pupuk selama budidaya.”⁸³

Berdasarkan wawancara penulis mengenai biaya yang digunakan pada saat budidaya udang windu adalah berkisar antara Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000. Perbedaan biaya ini dapat disebabkan karena besar kecilnya tambak yang digunakan. Selain itu, pada banyaknya benih yang digunakan serta pemberian pupuk yang berbeda juga menjadi faktor dalam perbedaan modal.

Dalam ekonomi Islam, modal menduduki tempat yang spesifik, yang dimana modal harus bebas dari bunga. M.A. Mannan berpendapat, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum. Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata.

⁸¹H. Selli, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 15 November 2017.

⁸²Mustakin, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017

⁸³Sangkala, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 Novembr 2017

Hal ini sebagaimana dalam Q.S Al-Hasyr/59:7

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik budidaya udang windu, modal mereka terlepas dari unsur riba. Ketika mereka ditanyai mengenai apakah sumber modalnya berasal dari bank, mereka mengatakan bahwa dananya bukan berasal dari pinjaman atas bank.

4.2.2 Proses Persiapan Tambak

4.2.2.1 Persyaratan Lokasi

Berdasarkan kebiasaan hidup, tingkah laku dan sifat udang itu sendiri, maka dalam memilih lokasi tambak baik dalam rangka membuat tambak baru maupun dalam perbaikan tambak yang sudah ada, sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 4.2.2.1.1 Memiliki sumber air yang cukup, baik air laut maupun air tawar dan tersedia sepanjang tahun atau setidaknya 10 bulan dalam setahun, tetapi bukan daerah banjir.
- 4.2.2.1.2 Memiliki saluran air yang lancar, baik untuk pengisian waktu pasang maupun membuang air waktu surut dan sumber air serta lingkungan bebas dari pencemaran.

4.2.2.1.3 Kadar garam air berkisar 10-25 ppm dan derajat keasaman (pH) berkisar 7- 8,5.

4.2.2.1.4 Tanah dasar tambak terdiri dari lumpur berpasir dengan ketentuan kandungan pasirnya tidak lebih dari 20%.

4.2.2.2 Tata Letak

Tata letak suatu tambak harus memenuhi tujuan antara lain: menjamin mobilitas operasional sehari-hari, menjamin keamanan kelancaran pasok air dan pembuangannya, dapat menekan biaya konstruksi tanpa mengurangi fungsi teknis dari unit tambak yang di bangun, dan mempertahankan kelestarian lingkungan.

Daerah penyangga perlu disediakan dalam mendesain hamparan pertambakan. Daerah penyangga berupa lahan yang berbatasan dengan laut atau sungai yang tidak digunakan untuk pemeliharaan udang, melainkan untuk tempat tumbuhnya *mangrove* yang merupakan tanaman asli daerah tersebut. Dengan adanya daerah perlindungan ini, maka angin sehingga kerusakan pematang karena erosi yang ditimbulkan oleh angin dapat berkurang. Hal ini juga berarti mengurangi biaya pemeliharaan pematang. Disamping itu, secara tidak langsung perairan disekitar *mangrove* akan subur dan kualitas perairan lebih dijamin kualitasnya, karena adanya kemampuan dari vegetasi *mangrove* untuk mengamulasi dari bahan pencemaran.

4.2.2.3 Desain Petakan

Menyatakan bahwa desain petakan tambak membutuhkan pertimbangan yang seksama agar tambak dapat berfungsi secara efisien dan layak secara ekonomis. Tujuan daripada desain tambak yang baik adalah mengefektifkan pengelolaan limbah, disamping memudahkan pengelolaan air dan pemanenan udang. Secara umum, desain petakan tambak merupakan perencanaan bentuk tambak yang

meliputi: ukuran panjang dan lebar petakan, kedalaman, ukuran pematang, ukuran saluran keliling serta ukuran dan letak pintu air.

Untuk petakan berbentuk empat persegi panjang, sisi terpanjangnya sebaiknya kurang dari 150 m, agar pemasukan air dari satu sisi lain masih dapat menimbulkan arus yang cukup kuat. Selain itu, sisi terpanjang petakan hendaknya tegak lurus terhadap arah angin. Hal ini dimaksudkan agar angin yang bertiup tersebut tidak menimbulkan gelombang air yang terlalu kuat. Bila sisi terpanjang petakan menjadi cukup kuat yang dapat merusak pematang.

Luas petakan tambak yang ideal tergantung tingkat teknologi yang diterapkan. Semakin kecil ukuran tambak semakin mudah dalam pengelolaannya, tetapi akan lebih mahal dalam konstruksi maupun operasional.

4.2.2.4 Desain Pematang

Dalam mendesain pematang yang pertama kali diperhatikan adalah pematang harus mampu menampung ketinggian air maksimum yang diperlukan. Jadi tinggi pematang harus didasarkan pada pasang tertinggi air laut yang pernah ada. Selain itu kondisi pematang tidak boleh bocor. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pematang harus mampu melindungi areal yang dibatasinya dari tekanan air dalam segala kondisi. Berarti, pematang harus cukup kuat, tidak mudah jebol karena tekanan air dan tidak mudah tererosi. Perlu dipertimbangkan, kemungkinan digunakan sebagai jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat. Namun perlu diingat bahwa, infrastruktur dan jalan masuk kearah tambak tidak boleh apabila dapat mengubah aliran air alami yang dapat menyebabkan terkurungnya air sehingga dapat mengakibatkan banjir. Bagian-bagian pematang adalah puncak pematang, dasar pematang, berm dinding atau lereng pematang, inti pematang, garis tengah atau sumbu pematang.

4.2.2.5 Desain Saluran

Saluran tambak pada umumnya termasuk tipe terbuka dengan penampang berbentuk *trapesium* terbalik dan airnya mengalir secara *gravitasi*. Namun ada kalanya berupa saluran tipe tertutup seperti yang banyak dipakai pada tambak *intensif*. Tipe tertutup biasanya dipakai untuk menyalurkan air yang dipompa dari laut. Karena menggunakan pompa, maka debit air yang diperoleh tergantung pada kapasitas pompa yang digunakan. Pada umumnya cara seperti ini diterapkan bila sumber air yang ada disekitar tambak sangat kotor, sehingga terpaksa harus mengambil air dari tengah laut yang kondisi airnya masih bersih.

Desain saluran meliputi penentuan kemiringan saluran, lebar dasar saluraan, dan kemiringan dinding saluran. Disamping itu perlu pula dipertimbangkan kegunaan lain, misalnya untuk penampungan sementara udang yang akan ditebar ke petakan lain. Bila diperuntukan tujuan ini, maka dasar saluran perlu diperdalam sekitar 0,3 m lebih rendah dari dasar tambak.

4.2.2.6 *Konstruksi* Tambak

Konstruksi tambak harus didahului dengan kegiatan penyusunan rencana kerja yang matang agar dicapai efisiensi dan penggunaan dana serta daya sehingga memperoleh hasil yang maksimum. Di dalam rencana kerja harus tahapan pekerjaan yang akan dilaksanakan, pengaturan pekerjaan, kebutuhan tenaga kerja, waktu yang diperlukan, jenis serta jumlah alat yang diperlukan.

Konstruksi tambak udang diupayakan mampu menahan air, mampu membuang air limbah, mampu memelihara kualitas air, dan tambak dapat dikeringkan dengan mudah dan sempurna. Tanah dasar tambak harus dalam kondisi yang sesuai untuk kehidupan dan pertumbuhan udang. Hal ini karena sebagian besar waktu hidup dan mencari makan udang berada di tanah dasar tambak.

4.2.2.7 Persiapan lahan

persiapan lahan adalah operasi paling penting dalam budidaya udang *intensif*. Persiapan ini dapat menghilangkan gas beracun, seperti *amonia*, *hidrogen*, *sulfide*, dan metana, serta *pathogen* didasar yang telah terakumulasi dari budidaya sebelumnya. Kegiatan yang termasuk persiapan lahan adalah pengeringan, pemupukan, pengapuran, pengendalian hama, pemasangan kincir, pengisian air.

4.2.2.8 Pengeringan

Semua tingkat teknologi budidaya tambak menghendaki pengeringan dasar yang sempurna, yang dapat dilakukan pada periode musim kemarau. Pengeringan ini dimaksudkan untuk mengurangi senyawa-senyawa asam *sulfide* dan senyawa beracun yang terjadi selama tambak terendam air, memungkinkan terjadinya pertukaran udara dalam tambak sehingga proses mineralisasi bahan organik dapat berlangsung, serta untuk membasmi Hama penyakit dan benih-benih ikan liar yang bersifat *predator* ataupun *competitor*.

4.2.2.9 Pengendalian Hama dan Penyakit

Faktor lain yang menentukan keberhasilan budidaya udang di tambak adalah keberhasilan dalam usaha pengendalian/ pemberantasan Hama di dalam tambak. Dalam pemberantasan hama, pestisida anorganik yang digunakan adalah saponin dengan dosis 20 mg/L. keuntungan jenis racun ini karena dapat menjadi pupuk setelah daya racunnya hilang (ampasnya). Oleh karena itu, pengendalian Hama ditambak sebaiknya dilakukan dengan mempergunakan cara mekanis dan pestisida organik (pestisida nabati). Apabila dengan mempergunakan cara tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan, maka sebagai langkah terakhir barulah mempergunakan pestisida anorganik yang memiliki residu sangat rendah.

Saponin adalah *glikosida*, yaitu metabolit sekunder yang banyak terdapat di alam, terdiri dari gugus gula yang berikatan dengan aglikon atau sapogenin. Senyawa ini bersifat racun bagi binatang berdarah dingin. Oleh karena itu, dapat digunakan untuk pembasmi Hama tertentu bagi budidaya udang.

Ketersediaan induk SPF dan SPR menyediakan cara untuk menghindari penyakit, meskipun prosedur biosekuriti juga penting, termasuk:

4.2.2.9.1 Pengeringan dari dasar kolam antara siklus.

4.2.2.9.2 Mengurangi pertukaran air dan penyaringan halus dari air yang masuk.

4.2.2.9.3 Penggunaan jaring burung.

4.2.2.9.4 Membuat pagar di sekitar kolam.

Setelah virus memasuki kolam, tidak ada bahan kimia atau obat yang tersedia untuk mengobati infeksi, tetapi pengelolaan air, pengelolaan pakan yang baik dan pengelolaan kesehatan yang baik dapat mengurangi infeksi virus tersebut. Selain itu pencegahan dapat dilakukan dengan Persiapan air yang baik, air yang masuk keseluruhan sistem akan diberi kaporit 30 ppm dan diendapkan selama 3 hari untuk menghilangkan carrier dan partikel virus yang terbawa air.

4.2.2.10 Pengapuran

Keasaman tanah kolam dapat dinetralkan dan produktivitas kolam dapat diperbaiki dengan pengapuran. Pengapuran mengacu pada aplikasi senyawa penetral asam berbagai kalsium dan magnesium. Pengapuran kolam memiliki tiga manfaat penting, Pengapuran dapat meningkatkan efek pemupukan, Pengapuran membantu mencegah perubahan pH, Pengapuran juga menambahkan kalsium dan magnesium, yang penting dalam fisiologi hewan.

4.2.2.10.1 Pengaruh pengapuran terhadap pemupukan

Pupuk yang mengandung nitrogen, fosfor dan kalium (terutama fosfor) merangsang pertumbuhan tanaman mikroskopis (fitoplankton) dan hewan (zooplankton), yang pada gilirannya, menjadi makanan bagi hewan pada rantai makanan. Dalam kolam yang digunakan untuk produksi komersial ikan remaja, plankton adalah sumber makanan utama. fitoplankton juga menyerap nitrogen limbah beracun dan meningkatkan konsentrasi oksigen terlarut siang hari, sehingga mereka yang penting terhadap kualitas air. Pengapuran untuk meningkatkan respon terhadap pemupukan. Pada tambak yang dibangun pada dasar yang asam dan diisi dengan air segar yang memiliki kandungan mineral rendah, sehingga diperlukan fosfor tambahan untuk digunakan pupuk menjadi terikat erat di sedimen tambak dimana tambak tersebut tidak tersedia cukup fosfor untuk mendukung pertumbuhan fitoplankton. pengapuran yang tepat dapat meningkatkan ketersediaan fosfor dan meningkatkan produktivitas tambak.

4.2.2.10.2 Fluktuasi pH adalah hasil dari interaksi fotosintesis dan respirasi

Malam hari respirasi meningkatkan konsentrasi CO_2 , menciptakan asam karbonat dan menyebabkan pH turun. Pada siang hari *fitoplankton* menyerap CO_2 untuk *fotosintesis*, menyebabkan pH naik. Perubahan pH sehari-hari dapat mengakibatkan stres pada hewan air. Sehingga pengapuran digunakan untuk meningkatkan alkalinitas total, dan diperlukan untuk kestabilan penyangga perairan dan mengurangi fluktuasi pada pH harian.

4.2.3 Pengadaan dan pemilihan benih

4.2.3.1 Pengadaan

Dalam peningkatan produksi keberhasilan budidaya udang windu, perlu diperhatikan beberapa hal termasuk pembuatan tambak yang nantinya menjadi salah

satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi budidaya udang windu. Hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai siklus budidaya udang windu pada tambak tradisional yang berkisar 2 kali dalam setahun, yang dimana bergantung pada musim dan metode budidayanya.

Selain itu, perencanaan waktu budidaya dengan tepat yang meliputi persiapan lahan, pengeringan lahan, pengapuran dan pemupukan, pengisian air, pengendalian hama penyakit, penebaran bibit, pengelolaan air dan pemanenan haruslah selalu diperhatikan.

“Saat akan melakukan usaha budidaya udang windu, tentu yang awalnya dilakukan adalah pembuatan tambak sebagai lokasi budidaya udang”.⁸⁴

“Awalnya saya melakukan perbaikan tambak, selain itu juga dilakukan pemupukan terlebih dahulu, lalu yang terakhir dilakukan pengisian air. Jadi biaya pengadaannya setiap masyarakat yang melakukan budidaya itu bisa berbeda-beda”⁸⁵

“Saat melakukan usaha budidaya udang windu, yang pertama saya lakukan adalah persiapan lahan (tambak), jadi bisa mengambil waktu beberapa hari”⁸⁶

4.2.3.2 Pemilihan benih

Benih yang digunakan dalam budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi harus benar-benar baik dan sehat. Hal ini dikarenakan kualitas benih yang baik merupakan syarat yang paling utama dalam proses budidaya udang windu. Benih yang tidak baik, akan gampang sekali terkena penyakit dan pertumbuhannya kurang optimal sehingga bisa menghambat keberhasilan dalam usaha ini.

“Memperhatikan benih juga diperlukan, karena nantinya akan mempengaruhi hasil produksi budidaya udang windu. Jadi benihnya yang sesuai standar,

⁸⁴ Amiruddin, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017.

⁸⁵ Sangkala, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017..

⁸⁶ Herman, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 18 November 2017.

yang nantinya akan menghasilkan produksi yang sesuai dengan yang kita inginkan.”⁸⁷

4.2.4 Pemberian pupuk

Tujuan pemupukan adalah untuk meningkatkan produksi makanan alami. Pada sistem semi intensif kesuburan alamiah masih dimanfaatkan. pemupukan dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan pakan dan binatang-binatang yang banyak hidup didasar tambak seperti cacing-cacing, larva dan siput-siput kecil. Untuk pertumbuhan plankton, diperlukan pupuk yang larut dalam air. Besarnya biaya pemupukan dan obat-obatan yang dikeluarkan oleh petani tambak berbeda-beda tergantung dari jumlah bibit atau benur yang ditebar.

Berdasarkan penelitian:

“Untuk pembelian pupuk saya hanya memberi 1 karung pupuk itu harganya bisa 243.000”

“Biaya pemberian pupuk biasanya mencapai 480.000 itupun bisa lebih kalau udangnya sehat dan bisa mencapai berat yang diinginkan”⁸⁸

Berdasarkan wawancara penulis dengan petani tambak bahwa biaya pemberian pupuk setiap pembudidaya itu berbeda-beda berdasarkan dari berapa banyak benih yang disebar.

4.2.5 Pemanenan

Panen merupakan kegiatan akhir budidaya udang windu tradisional dan proses pemeliharaan udang. Kegiatan panen dilakukan jika udang sudah mencapai ukuran yang diharapkan. Proses pemanenan udang windu bisa dilakukan apabila sudah berukuran besar, berkulit keras dan berwarna hitam dengan mencapai berat 7-

⁸⁷Umar, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 15 November 2017.

⁸⁸ H. Selli, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 15 November 2017.

8 ons/kg. untuk mencapai cirri-ciri diatas umumnya memerlukan waktu sekitar 4-6 bulan.

Berdasarkan peneilitian:

“Biasanya hanya memerlukan waktu 4 bulan, itupun tidak dipanen sekaligus karena kita hanya memilih udang yang agak besar dulu. Kemudian jika ukurannya sudah mencapai ukuran yang diinginkan oleh penadah baru akan di panen sekaligus”⁸⁹

“Untuk waktu pemanenan biasanya memerlukan waktu 5 bulan”⁹⁰

“Waktu pemanenan membutuhkan waktu 6 bulan”⁹¹

Berdasarkan wawancara penulis dengan masyarakat yang melakukan usaha budidaya udang windu, terdapat perbedaan masa panen. Akan tetapi, kisaran waktu pemanenan hanya berkisar pada 4-6 bulan.

4.3 Proses pemasaran budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi

Salah satu bentuk dalam proses pemasaran adalah praktik jual beli. Jual beli terdiri dari dua suku kata yaitu jual dan beli. Sebenarnya kata jual dan beli mempunyai arti yang satu sama lainnya bertolak belakang. Kata jual menunjukkan bahwa adanya perbuatan menjual, sedangkan beli adalah adanya perbuatan membeli. Dengan demikian, perkataan jual beli menunjukkan adanya dua perbuatan dalam satu peristiwa, yaitu satu pihak menjual dan pihak lain membeli. Dalam hal ini, terjadilah peristiwa hukum jual beli yang terlihat bahwa dalam perjanjian jual beli terlibat dua pihak yang saling menukar atau melakukan pertukaran.⁹²

⁸⁹ Umar, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 18 November 2017.

⁹⁰Zainal dan Hamka, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 22 November 2017.

⁹¹H. Selli dan Sabbara, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 15 November 2017.

⁹²Suhwardi dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 139.

Jual beli dalam istilah fiqh disebut *al-ba'i* yang menurut etimologi berarti tukar menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain.⁹³ Proses penjualan hasil budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi berjalan sebagaimana mestinya. Praktik penjualan hasil budidaya bermacam-macam caranya.

Jual beli telah diatur di dalam al-Qur'an, hadist, dan ijma'. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah/2: 198 :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Terjemahnya:

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam, dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.⁹⁴

Ayat di atas menerangkan bahwa tidak ada dosa bagi orang-orang yang mencari karunia Allah dengan cara berdagang. Namun, janganlah meninggalkan amal ibadah kepada Allah saat telah dilaksanakannya kegiatan perdangan tersebut. Pada proses jual beli antara nelayan dan penadah tidak dilarang dalam Islam, karena yang terpenting adalah tidak melakukan hal merugikan salah satu pihak ataupun kedua pihaknya.

Pada praktik jual beli antara pembudidaya udang windu dengan pembeli di Desa Wiring Tasi yaitu dengan mengantarnya ke pembeli.

⁹³Abdul Rahman Ghazally, *Fiqh Muamalah* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 67.

⁹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 39.

“Saya jual ke H. Beddu, karena sudah langganan kalau panen pasti dijual ke sana. Selain itu, tempatnya juga dekat dari tempat saya”.⁹⁵

“Saya biasanya menjual di tempat penjual udang di kampung karena harganya lebih stabil, selain itu jaraknya tidak jauh”.⁹⁶

“Saya menjualnya di pasar, karena harganya lebih mahal kalau dijual dipasar dibandingkan tempat lain. Harganya memang tidak tetap tapi setidaknya harganya bisa lebih tinggi dari pada tempat lain.”⁹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh pihak pembeli, yang menjelaskan mengenai proses jual beli udang ekspor di Desa Wiring Tasi.

“Jadi biasanya ketika mereka panen, mereka mengantarkan ketempat saya untuk dijual. Kalau masalah harganya tidak tetap, berubah-ubah karena dipengaruhi oleh dollar”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan petani tambak dan penadah, maka praktik jual beli hasil panen budidaya udang windu digambarkan sebagai berikut:

- 4.3.1 Pembudidaya mengantarkan ke pembeli yang dalam hal ini penadah, penjual udang atau menjualnya secara langsung di pasar.
- 4.3.2 Penentuan harga berdasarkan naik turunnya dollar
- 4.3.1 Prinsip-prinsip jual beli dalam Islam pada pemasaran hasil panen budidaya udang windu

Pada proses jual beli, ada beberapa hal yang dilarang agar tidak merugikan salah satu pihak ataupun kedua belah pihak. Para nelayan terkadang merasa dirugikan oleh beberapa hal yang dilakukan oleh penadah. Pada dasarnya, prinsip-prinsip jual beli telah diatur dalam Islam, yaitu:

⁹⁵Mustakin, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017.

⁹⁶Zainal, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 22 November 2017.

⁹⁷H. Selli, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 15 November 2017.

⁹⁸H. Beddu, Pembeli udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 22 November 2017.

4.3.1.1 Kejujuran

Ini adalah konsep yang membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Kejujuran yang ada pada diri seseorang membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengan dia. Di dalam bisnis pemupukan relasi sangat mutlak diperlukan, sebab relasi ini sangat membantu kemajuan bisnis jangka panjang.⁹⁹

“Kalau mengenai masalah harga, biasanya memang dipengaruhi oleh dollar. Pembeli hasil panen kami sudah menjelaskan bahwa keadaan seperti ini sehingga bisa mempengaruhi harganya naik atau turun”.¹⁰⁰

“Masalah harganya kami terbuka, pembeli hasil panen kan menentukan harga tergantung keadaan dollar. Jadi memang sering terjadi perubahan harga udang windu.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pembudidaya, mendapatkan kesimpulan bahwa bentuk jual beli antara nelayan dan penadah telah memahami perubahan harga karena adanya sikap terbuka. Syariah Islam sangat memperhatikan nilai-nilai kejujuran dalam bertransaksi, seperti penjelasan penjual atas cacat barang yang dijual. Apabila dalam barang dagangan terdapat kerusakan dan penjual tidak memberi penjelasan kepada penadah, maka penjual telah melakukan pelanggaran syariah. Memberikan hak kepada penadah untuk mengembalikan barang ketika ditemukan kerusakan yang dapat mengurangi nilai intrinsik sebuah komoditas, serta memberikan kebebasan dalam memilih.¹⁰²

⁹⁹Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 206-207.

¹⁰⁰Mustakin, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017.

¹⁰¹Zainal, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 22 November 2017.

¹⁰²Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2001), h. 90.

4.3.1.2 Adil dalam takaran dan timbangan

Takaran adalah alat yang digunakan untuk menakar. Dalam aktifitas bisnis, takaran biasanya dipakai untuk mengukur satuan dasar ukuran isi barang cair, sedangkan timbangan digunakan untuk mengukur satuan berat. Takaran dan timbangan adalah dua macam alat ukur yang diberikan perhatian untuk benar-benar dipergunakan secara tepat dalam perspektif ekonomi syariah.¹⁰³ Pada kegiatan jual beli hasil panen budidaya udang windu, takaran menjadi patokan dalam penentuan harga.

“Harganya ketika kami jual biasanya Rp. 150.000/kg. Ini untuk ukuran besar, biasanya dalam 1 kg ada 30 ekor.”¹⁰⁴

“Saya biasanya menjual di tempat penjual udang. Jadi, perkilo Rp.130.000 selain itu menjual di tempat seperti ini harganya lebih stabil, selain itu jaraknya tidak jauh”¹⁰⁵

Didalam Islam diatur mengenai permasalahan takaran dalam timbangan. Kecurangan menakar dan menimbang mendapat perhatian khusus dalam al-Qur’an, karena praktik semacam ini telah merampas hak orang lain. Selain itu, praktik semacam ini juga menimbulkan dampak yang sangat buruk dalam dunia perdagangan yaitu timbulnya ketidakpercayaan penadah terhadap pedagang yang curang.

¹⁰³Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 159.

¹⁰⁴Mustakin, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017.

¹⁰⁵Zainal, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 22 November 2017.

Oleh karena itu, pedagang yang curang pada saat menakar dan menimbang mendapat ancaman siksa di akhirat.¹⁰⁶ Allah swt., berfirman dalam Q.S. Al-Muthaffifin/83: 1-3.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang) (1)Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan (2)Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi (3).¹⁰⁷

Ayat ini memberi peringatan keras kepada para pedagang yang curang. Mereka dinamakan *mutaffifin*. Dalam bahasa Arab, *mutaffifin* berasal dari kata *tatfif* atau *Tafafah*, yang berarti pinggir atau bibir sesuatu. Pedagang yang curang itu dinamai *mutaffif*, karena ia menimbang atau menakar sesuatu hanya sampai bibir timbangan, tidak sampai penuh kepermukaan. Dalam ayat diatas, perilaku curang dipandang sebagai pelanggaran moral yang sangat besar dan perilakunya diancam hukuman berat, yaitu masuk neraka *Wail*.¹⁰⁸Adanya kecurangan dalam menakar dan menimbang terjadi karena ketidakjujuran, yang didorong oleh keinginan mendapat keuntungan yang lebih besar tanpa peduli dengan kerugian orang lain.

¹⁰⁶Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Bussines And Economic Ethics mengacu pada al-Quran dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw dalam Bisnis, Keuangan dan Ekonomi*, h. 411.

¹⁰⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 878

¹⁰⁸Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*,h. 161.

4.3.1.3 Adanya hak pilih (*Khiyar*)

Dalam perdagangan atau jual beli dalam Islam diperbolehkan untuk memilih (*khiyar*), apakah akan meneruskan atau membatalkannya jual beli. *Khiyar* dibagi menjadi 3 yaitu: *Khiyar Majlis* (Penjual dan penadah mempunyai hak pilih akan melanjutkan jual beli atau membatalkannya selama keduanya masih dalam suatu tempat (*majlis*.) *Khiyar syarat* (Penjual dan penadah mensyaratkan (masyru') didalam pelaksanaan jual beli, seperti dalam jual beli mobil dengan harga 350 juta rupiah dengan persyaratan hak pilih selama 3 hari.) *Khiyar 'aib* (dalam perdagangan atau jual beli disyaratkan akan terjaminnya kesempurnaan barang yang diperjualbelikan yaitu tidak ada cacatnya. Dan apabila kondisi suatu barang tidak baik atau ada cacat sesuai dengan perjanjian boleh dikembalikan.)¹⁰⁹

Pada proses hak pilih disini, pihak nelayan merasa kurangnya hak pilih karena keterbatasan pemilihan. Hal ini dikarenakan para nelayan memikirkan jauhnya tempat, biaya transportasi, masalah timbangan yang berbeda ditiap para penadah.

“Kalau menjual hasil panen, saya tidak hanya menjual pada orang itu saja. Karena terkadang ada perbedaan harga, kalau memang dekat saya kadang menjualnya ketempat yang harganya lebih tinggi”¹¹⁰

“Saya selalu menjualnya di H. Beddu, karena sudah langganan. Memang banyak tempat lain, tapi saya memilih ditempat ini karena sudah nyaman”¹¹¹

“Saya menjual langsung di pasar, memang banyak pembudidaya yang kadang menjual di tempat langganan. Tapi kalau saya lebih memilih menual langsung dipasar”¹¹²

¹⁰⁹Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 85-87.

¹¹⁰ Zainal, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 22 November 2017.

¹¹¹ Mustakin, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017.

¹¹² H. Selli, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 18 November 2017.

Di dalam syariat Islam seharusnya dalam proses jual beli dibarengi dengan adanya *khiyar* atau hak pilih. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak mendapatkan kepuasan dalam transaksi jual beli. Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai penerapan *khiyar* dalam menjual hasil panen adalah terlaksana sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dikarenakan tidak ada unsur pemaksaan atau pembatasan hak bagi pihak pembudidaya untuk menjual hasil panennya kepada siapa.

4.4 Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi

Pinrang yang menjadi salah satu kawasan minapolitan percontohan di Indonesia dalam mengembangkan komoditas udang windu. Sentra minapolitan di Pinrang berada di 3 (tiga) desa di Kecamatan Suppa yaitu desa Lotang Solo, Wiringtasi dan Tasiwalie, yang dikenal sebagai kawasan minapolitan Lowita. Luas tambak udang di Kecamatan Suppa termasuk urutan ke 5 (lima) dari 6 (enam) kecamatan wilayah pesisir di Kabupaten Pinrang, namun dari besarnya hasil produksi tambaknya menjadi nomor satu. Padahal luas tambak di Kecamatan Suppa hanya sekitar 1.595,22 Ha, luasan ini termasuk lebih kecil daripada kecamatan lainnya seperti Cempa, Duampanua dan Lembang.

Akan tetapi hasil panen udang windu termasuk besar dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang areal tambaknya lebih luas. Pada dimensi sosial ekonomi dan budaya, pembangunan berkelanjutan mensyaratkan adanya manfaat atau keuntungan dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya dan dengan prioritas utamanya meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitarnya, terutama yang berpenghasilan rendah guna menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Hal ini dirnaksudkan untuk menghindari kesenjangan yang mencolok antara sikaya dan

simiskin karena kesenjangan sosial dapat menimbulkan kerawanan dan dapat menghancurkan hasil pembangunan itu sendiri. Kehannonisan spasial, mempunyai kapasitas asimilasi serta pemanfaatannya berkelanjutan. Pada dimensi sosial ekonomi dan budaya, pembangunan berkelanjutan mensyaratkan adanya manfaat atau keuntungan dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya dan dengan prioritas utamanya meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitarnya, terutama yang berpenghasilan rendah guna menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Hal ini dirnaksudkan untuk menghindari kesenjangan yang mencolok antara sikaya dan simiskin karena kesenjangan sosial dapat menimbulkan kerawanan dan dapat menghancurkan hasil pembangunan itu sendiri.

Menurut sadono sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan menurut sukirno yaitu:

4.4.1 Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. Dari istilah ini dapatlah disimpulkan bahwa pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan

masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalannya.¹¹³

Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini mencari bahan faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Secara singkat pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

4.4.1.1 Pendapatan Keluarga

Menurut T.Gilarso¹¹⁴“Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi”. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

- 4.4.1.1.1 Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
 - 4.4.1.1.2 Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan,
 - 4.4.1.1.3 Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.
- Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya

¹¹³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 47.

¹¹⁴T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomika*(Bandung: Ganeca Excata, 2002). h. 63.

pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang disumbangkan.

Pendapatan yang dimiliki oleh petani tambak di Desa Wiring Tasi termasuk dalam pendapatan keluarga. Penulis memasukkan kedalam kategori pendapatan keluarga, karena pendapatan tersebut dipergunakan untuk membiayai penghidupan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengetahuan masyarakat dan pertumbuhan terhadap sistem Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

“Bekerja sebagai petani tambak lumaya bagus dan ada peningkatan, walaupun kadang susah dan kadang mudah karena dalam usaha seperti ini terkadang mengalami gagal panen apalagi jika mengalami gagal panen dan modal pernah tidak kembali.”¹¹⁵

“Saya bersyukur dengan adanya usaha tambak udang windu ini, karena selama bekerja sebagai petani tambak, ada peningkatan dalam usaha sehingga bisa meringankan beban biaya hidup”¹¹⁶

“Alhamdulillah setelah adanya usaha tambak ini, sdah ada peningkatan. Walaupun mengeluarkan modal, tapi saya bersyukur karena bisa menafkahi keluarga melalui pekerjaan sebagai petani udang windu.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa Tambak Udang Windu di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dari tahun

¹¹⁵Ahmad, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017.

¹¹⁶Mustakin, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 14 November 2017

¹¹⁷H. Selli, Petani udang windu, wawancara oleh Penulis di Minralo, 15 November 2017.

ke tahun mengalami peningkatan dengan baik, dan melalui usaha tambak ini masyarakat bekerja dalam menghidupi dan menafkahi keluarga mereka. Mereka juga bisa menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dengan bertani udang windu.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Pada proses produksi budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi terdiri atas: (1) perencanaan produksi yang memperhatikan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal. (2) proses produksi yang mencakup dalam pengadaan dan pemilihan benih. (3) proses pemupukan atau pemberian obat-obatan supaya dapat tumbuh dengan baik. (4) proses produksi yang terakhir adalah proses pemanenan hasil budidaya udang windu.
- 5.1.2 Proses pemasaran/jual beli hasil panen budidaya udang windu digambarkan sebagai berikut: (1) Pembudidaya mengantarkan ke pembeli yang dalam hal ini penadah, penjual udang atau menjualnya secara langsung di pasar. (2) Penentuan harga berdasarkan naik turunnya dollar dan banyaknya persaingan.
- 5.1.3 Tambak Udang Windu di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan baik, dan melalui usaha tambak ini masyarakat bekerja dalam menghidupi dan menafkahi keluarga mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan pada kegiatan dalam proses produksi maupun pemasaran hasil budidaya udang windu adalah sebagai berikut:

- 5.1.1 Bagi para pembudidaya diharapkan dapat menjalankan kegiatannya sesuai dengan syariat Islam yaitu tidak bertentangan dengan Islam.
- 5.1.2 Untuk penulis sendiri semoga skripsi yang penulis tulis dapat menjadikan tambahan dalam keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agun, I Gusti Ngurah, N.Haidy A.Pasay, dan Sugiharso. 2008. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*. Cet.I; Jakrta: PTRaja Grafindo Persada.
- Al Arif, M. Nur Rianto. 2014. *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenamdeia.
- Al Arif, Nur Rianto dan Euis Amalia. 2014. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Cet. 2; Jakarta: Kencana.
- Amir, Taufik. 2009. *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amri, Khairul. 2003. *Budidaya Udang Windu Secara Intensif*. Cet.I; Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Assauri, Sofjan. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Andi. 2013. *Ekonomi Islam Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Ummat*. Cet.I; Stain Parepare.
- Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2016. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Cet. 3; Jakarta: Prenamedia Group.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyaldi. 2015. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashidal al-Syariah*. Cet. 2; Jakarta: Prenamedia Grup.
- Gilarso.T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomika*. Bandung: Ganeca Excata.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.

- Kotler, Philip. 2004. *Strategi Pemasaran*. Ed. Melinium; Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- M. Ghufran H. Kordi K. 2008. *Budidaya Perairan buku kesatu*. Jakarta: Citra Aditya Bakti,
- Manan, Abdul. 2014. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Cet. II; Jakarta: Prenamedia.
- Miller, Roger Leroy dan Roger E.Meiners. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moh. Nasir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Moleong, J Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitaif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mukayat, Djoko Tribawono dan Eko Mulbyantoro. 1999. *Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya Air*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, Mustafa Edwin. 2007. *Pengenalan. Eklusif Ekonomi Islam*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia. 2012. *Ekonomi Islam*. Cet.IV; Jakarta: PT Raja grafindo Persada,
- Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani. 2009. *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Rosyidi, Suherman. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Cet. 8; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rozalinda, 2016. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian: Relations & Komunikasi*. Cet. V; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Soebamoo. 2007. *Teori Microekonomi*. Cet I; Yogyakarta. C.V Andi Offest.
- Stanton, William J. 2006. *Prinsip Pemasaran*. Yogyakarta: Liberty.

- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudremi, Yuliana. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Cet. 16; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *MikroEkonomi Teori Pengantar*. Cet. 27; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwardi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusunan. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi*. Parepare: STAIN Parepare.
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Referensi Internet:**
- Pdf Feriyanto U Paneo, *Usaha Budidaya Udang Windu Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. <http://kim.ung.ac.id> (diakses pada tanggal 10 juni 2017)
- Anisah Rochaya, *Prospek Perkembangan Budidaya Udang Windu dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Kabupaten Gresik*. Pdf gdlhub-gdl-s1-2013-rochayaani-26480-1.FULLTEXT (diakses tanggal 22 september 2017)
- Wardatul Asriyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Digilib.uin-suka.ac.id/bab-i_iv_daftar-pustaka.pdf.
- Rizkimauliadi, *ekonomiislam:produksidalampandanganislam*. <https://rizkimauliadi.wordpress.com/2013/01/25/ekonomi-islam-produksi-dalam-pandangan-islam/> (diakses tanggal 25 juni 2017)

SuarbawaPutra, Pengertian Budidaya. <http://idealinformasi.blogspot.com/2016/11/pengertian-budidaya.html> (diakses pada tanggal 14 juni 2017)

<http://pengertian-menurut.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-pendapatan-menurut-ahli.html> (diakses tanggal 10 mei 2017)

<http://googleweblight.com/?liteurl=http://idealinformasi.blogspot.com/2016/11/pengertianbudidaya.html> (diakses tanggal 14 juni 2017)

<http://swaranda.blogspot.co.id/2014/12/Makna-Produktifitas-dalam-Islam.html> (Diakses pada 06 Agustus 2017).

<http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html> (Diakses tanggal 05 Agustus 2017)

Hestanto. <http://www.hestanto.web.id> (diakses pada tanggal 25 juni 2017)



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 3217 /Sti.08/PP.00.9/10/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : NURHIDAYAH
Tempat/Tgl. Lahir : PALLAMEANG, 22 April 1994
NIM : 13.2200.077
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. POROS UJUNG TAPE NO45, DESA PALLEMEANG, KEC. MATTIRO SOMPE, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" BUDIDAYA UDANG WINDU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI (analisis ekonomi islam) "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

27 Oktober 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Mah Dhanaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jln. Bintang No.01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 - 923 213
PINRANG

Pinrang, 31 Oktober 2017
Kepada

Nomor : 070 /A122/ Kemasy.

Yth Kepala Desa Wiring Tasi

Lamp. : -

Kec.Suppa Kab.Pinrang

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Nomor :B-3217/Sti.08/PP.00.9/10/2017 tanggal 27 Oktober 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, mahasiswa atau peneliti di bawah ini:

Nama : NURHIDAYAH
Nim : 13.2200.077
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswi/Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Alamat : Jp.Poros Ujung Tape No.45 Desa Pallemeang
Kec.Mattiro Sompe Pinrang
Telephone : 085399046542

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**BUDIDAYA UDANG WINDU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**" yang pelaksanaannya pada tanggal 06 November s/d 06 Desember 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan atau merekomendasikan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Kantor Pemerintahan dan Kesra



DESRIHMAN LATIFE
Panglima Pembina Utama Muda
Nip. 1990202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas Dikbud Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
7. Ketua STAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Suppa di Majennang;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA WIRING TASI**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 01/WT/I /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : NURHIDAYAH
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 13.2200.077
Pekerjaan / Program Studi : Mahasiswi / S1
STAIN Parepare
Alamat : Jl. Poros Ujung Tape, No.45 Desa Pallameang
Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang

Yang bersangkutan tersebut di atas benar telah melakukan/melaksanakan Penelitian di wilayah daerah kami (Desa Wiring Tasi Kec. Suppa Kab. Pinrang) dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**BUDIDAYA UDANG WINDU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**" yang pelaksanaannya pada tanggal 06 November s/d 06 Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dengan mengingat sumpah jabatan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero Menralo, 03 Januari 2018

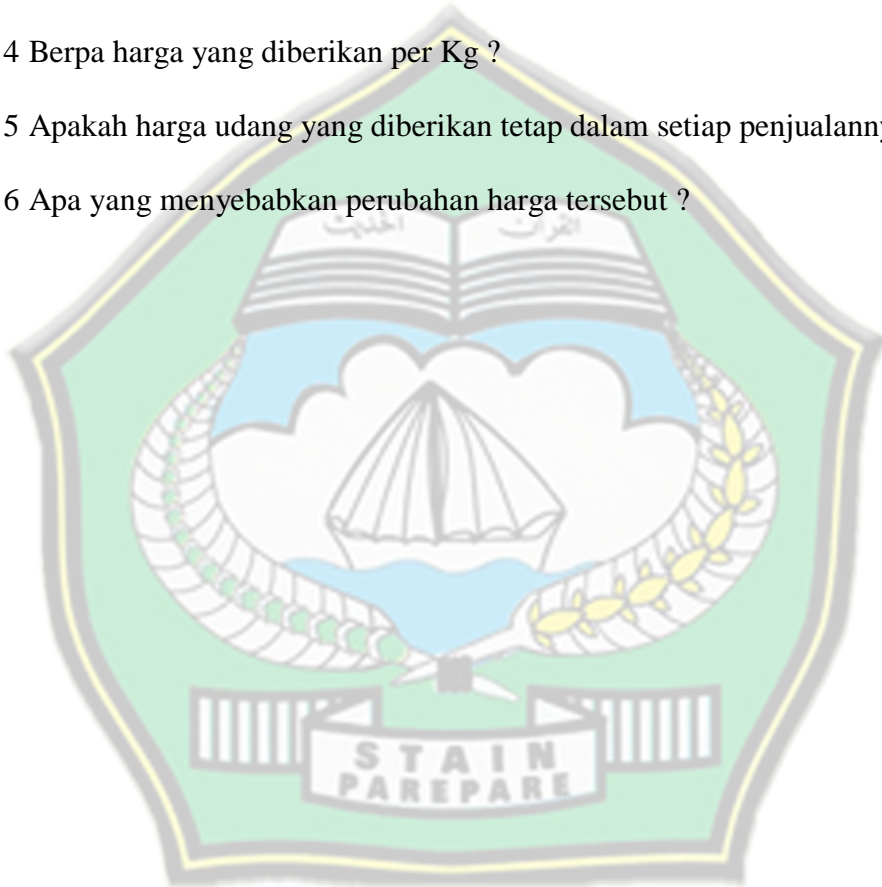

Drs. AHMADI

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini bertujuan untuk mengambil data terkait dengan judul “Budidaya Udang Windu terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)” yang peneliti teliti. Data yang ditemukan tidak untuk merugikan pihak manapun. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

1. Bagaimana Proses Produksi Budidaya Udang Windu Di Desa Wiring Tasi ?
 - 1.1 Sudah berapa lama Anda melakukan budidaya udang windu ?
 - 1.2 Apakah Anda sebagai pemilik atau sebagai pekerja ?
 - 1.3 Apakah Anda melakukan pinjaman di bank atau tempat lain untuk melakukan usaha budidaya udang windu ?
 - 1.4 Berapa dana awal Anda dalam memulai usaha budidaya udang windu ?
 - 1.5 Dalam sekali panen memerlukan waktu berapa lama ?
 - 1.6 Berapa biaya keseluruhan produksi usaha budidaya udang windu, mulai dari biaya tambaknya, pemilihan benih dan pemberian pupuk ?
 - 1.7 Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi udang windu ?
 - 1.8 Apa saja kendala yang terjadi dalam proses budidaya udang windu ?
 - 1.9 Apakah penyakit yang sering menyerang udang windu dan yang dapat merusak produksi udang windu ?
 - 1.10 Berapa rata-rata pendapatan Anda dalam sekali panen ?
 - 1.11 Menurut Anda apakah sulit dalam membudidayakan udang windu ?

2. Bagaimana proses pemasaran budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi ?
 - 2.1 Dimanakah Anda menjual hasil panen udang windu
 - 2.2 Apakah mereka mengambil langsung atau Anda yang membawanya untuk dijual?
 - 2.3 Mengapa Anda memilih menjual kepada.....?
 - 2.4 Berapa harga yang diberikan per Kg ?
 - 2.5 Apakah harga udang yang diberikan tetap dalam setiap penjualannya ?
 - 2.6 Apa yang menyebabkan perubahan harga tersebut ?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.


Nama : H. Selli
Alamat : lero minrato
Umur : 45
Pekerjaan : petambak
Pendidikan Terakhir : SMP

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURHIDAYAH yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“BUDIDAYA UDANG WINDU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI (Analisis Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Suppa, 15 November 2017

Yang Bersangkutan


H. Selli

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : Zainal
Alamat : ~~Per~~ Lero Minralo
Umur : 32 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan Terakhir : SMAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURHIDAYAH yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“BUDIDAYA UDANG WINDU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI (Analisis Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Suppa, 22, November 2017

Yang Bersangkutan



Zainal



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : AMIR
Alamat : LERO MENRALO
Umur : 38
Pekerjaan : BURASWASTA
Pendidikan Terakhir : SMP

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURHIDAYAH yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“BUDIDAYA UDANG WINDU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI (Analisis Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Suppa, 15 November 2017

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.


Nama : UMAR
Alamat : LERO MENRALO
Umur : 43
Pekerjaan : PETANI TAMBAK
Pendidikan Terakhir : SMP

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURHIDAYAH yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“BUDIDAYA UDANG WINDU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI (Analisis Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Suppa, 18 November 2017

Yang Bersangkutan


UMAR

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : H. Beddu
Alamat : Kae'e
Umur : 52
Pekerjaan : pinaduh
Pendidikan Terakhir : SMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURHIDAYAH yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“BUDIDAYA UDANG WINDU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI (Analisis Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Suppa, 22, November 2017

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : Mustakin
Alamat : Minralo
Umur : 45 TH.
Pekerjaan : PETERNAK.
Pendidikan Terakhir : SMP

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURHIDAYAH yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“BUDIDAYA UDANG WINDU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WIRING TASI (Analisis Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Suppa, 14 November 2017

Yang Bersangkutan



DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



NURHIDAYAH, Lahir pada tanggal 22 April 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Muh. Tahirdan Munira di Pallameang Kab. Pinrang. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 206 Pallameang pada tahun 2001– 2007 selama 6 Tahun, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Mattiro Sompe pada tahun 2007 – 2010 selama 3 Tahun, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Suppa pada tahun 2010 – 2013 selama 3 Tahun, pada Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, dengan mengambil Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). Untuk memperoleh gelar Sarjana Syariah dan Ekonomi Islam, penulis mengajukan Skripsi dengan Judul “Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)”.

Contact: nurhidayah28@gmail.com